

PERBEDAAN *FORGIVENESS* PADA ETNIS JAWA DAN ETNIS BATAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
dengan Minat Utama Psikologi Klinis

Disusun Oleh:

Putri Malahati

NIM. 135120300111064



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawad an Etnis Batak

Disusun Oleh:

Putri Malahati

NIM. 135120300111064

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diuji:

Dosen Pembimbing



Ika Herani, S.Psi., M.Si, Psi
NIP. 19770628 200812 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Studi Psikologi



Cleoputri Al Yusainy, S.Psi, M.Psi, Ph.D
NIP. 19760823 200812 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawa dan Etnis Batak

Disusun oleh:

Putri Malahati

NIM. 135120300111064

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Skripsi pada tanggal 21 Juni 2017

Tim Penguji

Dosen Pembimbing dan Ketua
Majelis Sidang Penguji

Ika Herani, S.Psi., M.Si.
NIP. 19770628 200812 2 002

Ketua Penguji

Nur Hasanah, S.Psi., M.Si.
NIP. 19740402 200801 2 012

Anggota Penguji

Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi.
NIK. 2016078507022001

Malang, 17 Juli 2017

Dekan



Prof. Dr. Ust. Ludigdo, Ak.
NIP. 19690814 199402 1 001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Malahati
NIM : 135120300111064
Jurusan : Psikologi
Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Perbedaan Forgiveness pada Etnis Jawa dan Etnis Batak*” adalah benar karya saya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Putri Malahati
NIM. 135120300111064

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawa dan Etnis Batak”**. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh Sarjana Psikologi.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, pada akhirnya penulis telah sampai pada masa ini, dan skripsi dapat terselesaikan dalam waktu satu semester. Dalam menyelesaikan skripsi tersebut penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi, M.Psi, Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Polititik Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Ika Herani, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing PKN, Dosen Pembimbing Skripsi dan Ibu kedua penulis yang telah membantu penulis dari awal hingga detik ini, memberikan banyak masukan, dukungan psikologis, dan selalu sabar selama membimbing penulis.
4. Ibu Nur Hasanah, S.Psi, M.si dan Ibu Yuliezar Perwira Dara, S.Psi, M.Psi., yang telah menjadi penguji ujian skripsi dan telah memberikan kritik, saran, dan masukkan yang membangun kepada penulis.

5. Kedua orang tua penulis, Pak Zen dan Bu Hae, yang selalu memanjatkan doa-doa untuk penulis, dan memberikan dukungan materil dan non materil.
6. Keempat kakak saya, Mba Inung-Mas Pras, Mba Ninik-Mas Fakhru, yang selalu memberikan dukungan, menekan penulis untuk fokus menyelesaikan skripsi ini.
7. Tim penelitian payung “Geng Forgiveness” yaitu Faradhika Audila, Riski Saumi, dan Sarah Dewiyanti, teman seperjuangan dalam suka, duka, perih, jatuh dan bangun bersama-sama, hingga akhirnya kita telah sampai pada tahap ini.
8. Kak Mega yang telah membantu penulis dan tim dari awal proses penyusunan skripsi hingga akhir.
9. Semua teman-teman Psikologi Universitas Brawijaya angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas semangat dan dukungan, serta bantuan yang mereka berikan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Malang, 18 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

BAB I PENDAHULUAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Latar Belakang **Error! Bookmark not defined.**

B. Rumusan Masalah **Error! Bookmark not defined.**

C. Tujuan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

D. Manfaat Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

 1. Manfaat Teoritis **Error! Bookmark not defined.**

 2. Manfaat Praktis **Error! Bookmark not defined.**

E. Penelitian Terdahulu **Error! Bookmark not defined.**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**

A. Dasar Teori **Error! Bookmark not defined.**

 1. Forgiveness **Error! Bookmark not defined.**

 2. Etnis **Error! Bookmark not defined.**

B. Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawa dan Batak .. **Error! Bookmark not defined.**

C. Kerangka Pemikiran **Error! Bookmark not defined.**

D. Hipotesis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Grand Desain Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

B. Identifikasi Variabel **Error! Bookmark not defined.**

C. Definisi Operasional **Error! Bookmark not defined.**

 1. Etnis **Error! Bookmark not defined.**





| | |
|---|-------------------------------------|
| 2. <i>Forgiveness</i> | Error! Bookmark not defined. |
| D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Populasi | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Sampel | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Teknik Sampling | Error! Bookmark not defined. |
| E. Tahapan Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Tahap Persiapan | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Tahap Pelaksanaan | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Tahap Analisis Data | Error! Bookmark not defined. |
| F. Instrumen Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| G. Pengujian Alat Ukur | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Analisis Item | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Validitas | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Reliabilitas | Error! Bookmark not defined. |
| H. Analisa Data | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Uji Normalitas | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Uji Homogenitas | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Uji Hipotesis | Error! Bookmark not defined. |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | Error! Bookmark not defined. |
| A. Hasil Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Data Demografis dan Deskriptif | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Analisis Data | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Analisis Tambahan | Error! Bookmark not defined. |
| B. Pembahasan | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Pembahasan Uji Hipotesis | Error! Bookmark not defined. |
| C. Keterbatasan Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kesimpulan | Error! Bookmark not defined. |
| B. Saran | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Saran Metodologis | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Saran Praktis | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA | Error! Bookmark not defined. |

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterangan Rumus Penentuan Jumlah Sampel..... 36

Tabel 2. Format Respon Skor Skala..... 40

Tabel 3. Blue Print Skala..... 40

Tabel 4. Nilai Corrected Item Total Correlation..... 42

Tabel 5. Hasil Face Validity Uji Coba Alat Ukur..... 43

Tabel 6. Indeks Nilai Pengujian Reliabilitas Formula Cronbach Alpha..... 44

Tabel 7. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Data Demografis.....47

Tabel 8. Rumus Skor Hipotetik..... 49

Tabel 9. Norma Pengkategorian Skor.....49

Tabel 10. Analisis Deskriptif *Forgiveness* 50

Tabel 11. Pengkategorisasian Skor Forgiveness Etnis Jawa 51

Tabel 12. Pengkategorisasian Skor Forgiveness Etnis Batak..... 52

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 52

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas 53

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test54

Tabel 16. Hasil Uji Beda Independent Sample T-Test Berdasarkan Dimensi 55

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Forgiveness Berdasarkan Jenis Kelamin 56

Tabel 18. Hasil Uji Beda Independent Sample T-Test Berdasarkan Jenis Kelamin57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 31

Gambar 2. Grand Desain Penelitian..... 33



Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawa dan Etnis Batak

Putri Malahati

malahati.putri15@gmail.com

Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya
Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif, yaitu dengan membedakan dua kelompok sampel (Etnis Jawa dan Etnis Batak). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 213 mahasiswa, yang terdiri dari 106 orang etnis Jawa dan 107 orang etnis Batak di Kota Malang. Instrumen yang digunakan adalah TRIM 12 (*Transgression-Related Interpersonal Motivations-12 Item Version*) McCullough (1998) yang telah diadaptasi oleh Herani dan Nurmala (2016). Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan antara etnis Jawa dan etnis Batak. Analisis tambahan berdasarkan masing-masing dimensi dari *forgiveness* menunjukkan tidak terdapat perbedaan *avoidance motivation* dan *revenge motivation* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak, sedangkan analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Etnis, *Forgiveness*, Jawa, Batak.

Forgiveness Differences In Javanese and Batakese Ethnicities

Putri Malahati
malahati.putri15@gmail.com

Major of Psychology of Brawijaya University

Malang

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant difference of forgiveness in Javanese and Batakese. This research is a comparative quantitative research, that is by distinguishing two groups of sample (Javanese and Batakese). The sampling technique used in this research is purposive sampling. The research subjects of 213 students, consisting of 106 people of Javanese and 107 people of Batakese in Malang. The instrument used is TRIM 12 (Transpersonal Interpersonal Motivations-12 Item Version) McCullough (1998) which has been adapted by Herani and Nurmala (2016). Analysis of data using independent sample t-test and showed no significant difference of forgiveness in Javanese and Batakese Ethnicities. Additional analyzes based on each dimension of forgiveness showed no significant difference in avoidance motivation and revenge motivation in Javanese and Batakese, whereas analyzes based on gender showed there're significant differences of forgiveness in male and female.

Keywords: *Ethnic, Forgiveness, Javanese, Batakese*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang multikultural yang terdiri dari berbagai etnis, agama, dan ras. Jumlah etnis Indonesia berdasarkan data dari BPS (Na'im dan Syaputra, 2011) menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih 1300 etnis. Etnis yang paling mendominasi adalah etnis Jawa, populasinya mencapai 95,2 juta jiwa atau sekitar 40% dari populasi penduduk Indonesia dan keberadaannya tersebar hampir seluruh wilayah Indonesia.

Indonesia yang multikultural tersebut dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Namun, kemajemukan dan keanekaragaman antar etnis yang ditunjukkan pada perbedaan karakteristik antar etnis dapat menjadi salah satu pemicu konflik, sehingga tidak menjamin Indonesia selalu dalam kondisi damai. Seperti yang diungkapkan oleh Lubis (1995) bahwa kondisi negara Indonesia yang mempunyai masyarakat majemuk dapat berpotensi dalam memicu sumber-sumber ketidakharmonisan serta pertentangan antar-etnis yang berujung pada konflik. Salah satu konflik etnis yang terjadi di Indonesia adalah konflik etnis berkepanjangan di Lampung sejak tahun 1982-2012 antara etnis Lampung dengan etnis Bali yang tinggal di Lampung. Konflik tersebut disebabkan oleh tidak adanya ruang antar kedua

etnis untuk bersosialisasi, benturan budaya penduduk asli dan penduduk pendatang, serta kesenjangan sosial antar etnis (Utami, 2014).

Seperti halnya pada etnis Jawa dan etnis Batak yang memiliki karakteristik yang bertolak belakang dari segi bahasa, dapat menimbulkan salah paham yang dapat memicu konflik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2012) bahwa bahasa dan etnosentrisme menjadi salah satu pemicu konflik yang disebabkan karena bahasa Batak yang dianggap terlalu kasar menjadikan orang Jawa salah paham. Hal tersebut disebabkan karena terdapat stereotip pada masing-masing etnis, yakni etnis Jawa dan etnis Batak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2014) bahwa masyarakat urban, yakni masyarakat kota, mempunyai stereotip terhadap etnik Jawa yaitu tertutup, berbicara tidak mau berterus terang, *bermuka dua* (yang dikatakan di depan dan di belakang berbeda/meskipun tidak suka dibilang suka), licik, lemah lembut dan sopan santunnya tinggi. Sedangkan stereotip pada etnis Batak yaitu kasar, keras, sopan santun kurang, hanya mau berteman dengan sesama mereka, pekerja keras dan tidak *bermuka dua* (berbicara langsung kepada titik permasalahan).

Terjadinya suatu konflik seringkali menimbulkan pihak yang merasa sangat kecewa atau dirugikan oleh perbuatan yang dilakukan oleh pihak lain entah itu disengaja ataupun tidak. Pihak yang dirugikan tersebut dinyatakan sebagai “korban” dan pihak lain sebagai pelaku dinyatakan sebagai “pelanggar”. Pihak yang dirugikan seringkali merasakan sakit hati serta munculnya kemarahan yang dapat menyebabkan rasa ingin balas dendam atau menghindari pelaku. Salah satu

alternatif penyelesaiannya adalah melalui proses *apology* dan *forgiveness* (Wertheim dan Donnoli, 2012). Menurut McCullough (2000) bahwa orang-orang yang memaafkan pelanggar atau pelaku yang menyakiti, akan lebih mungkin untuk memulihkan hubungan positif dengan pelaku yang menyakiti, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bisa memaafkan orang yang menyakiti mereka, yang mungkin dapat membuat hubungan menjadi lebih jenuh pada tingkat yang lebih jauh. Selain itu, Fincham, Beach, & Davila (2004) mengungkapkan bahwa *forgiveness* sendiri dapat memberikan implikasi yang besar dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dapat memperbaiki hubungan yang positif antara korban dan pelaku.

McCullough, Worthington, dan Rachal (1997) menjelaskan *forgiveness* merupakan seperangkat motivasi yang dapat mengubah seseorang untuk tidak melakukan balas dendam dan mengurangi dorongan untuk membenci terhadap orang yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan orang yang menyakiti. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness*, diantaranya adalah proses emosional kognitif, kualitas dari suatu hubungan, situasi (McCullough, 2000), kerendahhatian individu (Nashori dan Kusprayogi, 2014), dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) (Ghuzairoh, 2015). Akan tetapi terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep *forgiveness* seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Scobie dan Scobie (2016) menjelaskan bahwa adanya kemungkinan seseorang mengkategorikan *forgiveness* berdasarkan pengalaman masa lalu mereka terhadap *forgiveness*, baik ketika

memberi maaf atau dimaafkan, dan pengetahuan mereka tentang suatu konstruk (agama, sosial, budaya). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *forgiveness* dapat dipengaruhi oleh konstruk budaya.

Berdasarkan penelitian Suwartono, Prawasti, dan Mullet (2007) tentang efek budaya pada *forgivingness* antara orang Asia Tenggara dengan Orang Eropa Barat dengan sampel orang Indonesia dan orang Prancis. Hasil penelitiannya adalah kepekaan terhadap situasi dan kesediaan untuk memaafkan menghasilkan skor yang lebih tinggi, dan skor kebencian abadi yang lebih rendah pada kalangan mahasiswa Indonesia daripada kalangan mahasiswa Prancis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mullet, Kadiangandu dan Vinsonneau (2001) tentang perbandingan *forgivingness* antara orang Kongo dan Prancis menunjukkan bahwa tingkat keseluruhan kesediaan memaafkan diungkapkan oleh peserta dari Kongo dibandingkan dengan peserta Prancis. Selain itu, hampir setiap item yang berisi faktor balas dendam, respon rata-rata diamati di Kongo lebih rendah dari respon rata-rata yang diamati di Prancis. Pada hal ini Kongo menganut budaya kolektif dan Prancis menganut budaya individualis. Dijelaskan lebih lanjut Paz, Neto, & Mullet, (2008) bahwa *forgiveness* dilakukan oleh korban, baik dalam budaya individualis atau kolektivistis. Namun, *forgiveness* diberikan dengan alasan yang berbeda oleh masing-masing budaya.

Pada budaya kolektif, pemaafan mungkin sebagai sesuatu yang diharapkan, yakni adanya kewajiban sosial bagi kelompok budaya tersebut untuk memaafkan, atau karena adanya penekanan pada hubungan. Sedangkan dalam

budaya individualis, *forgiveness* diberikan setelah korban membuat keputusan secara sadar untuk memaafkan pelaku. Dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dapat dipengaruhi oleh budaya yang dianut oleh seseorang.

Indonesia memiliki latar belakang budaya kolektif, yakni norma-norma sosial masih membentengi setiap perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan budaya individualis, perilaku yang dilakukan diatur oleh diri mereka sendiri sesuai dengan keyakinan pribadi (Maskus et al, dalam Takaku, Winner, dan Obuchi, 2001). Di Indonesia yang terdiri dari banyak etnis, yang masing-masing etnis memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berbeda, serta aturan masing-masing, tentunya dapat memengaruhi individu dalam menyelesaikan konflik dan melakukan *forgiveness*.

Pada etnis Jawa dan etnis Batak pun memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan *forgiveness*. Nashori, Setiono, dan Agustina (Nashori, 2016) menjelaskan bahwa pada budaya Jawa, orang Jawa dianggap sopan apabila dia dapat menghindar dari keterusterangan yang berlebihan. Kondisi tersebut menyebabkan seseorang harus mengelola emosi negatif dengan cara menyimpannya dalam hati. Akibat dari hal tersebut dapat menimbulkan dua kemungkinan. Pertama, dia akan segera membebaskannya atau memaafkannya, yaitu dengan sikap *nrimo* dan *ikhlas*. Sikap *nrimo* dan *ikhlas* tersebut dapat membantu seseorang memaafkan tindakan yang tidak menyenangkan atau tidak adil dari orang lain. Kedua, emosi negatif dapat semakin membesar karena hanya

disimpan dan tidak diungkapkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya perilaku agresif yang tak terduga.

Pada etnis Batak, mereka memiliki sifat terbuka. Mereka membiasakan diri untuk dapat mengungkapkan emosinya, sehingga tidak tersimpan emosi negatif dalam hatinya. Bila pelaku atau orang yang telah menyakiti meminta maaf dengan berterus terang, mereka akan lebih mudah untuk dapat memaafkan. Namun, apabila tindakan yang tidak menyenangkan sangat kuat, yakni berupa kata-kata kasar atau tindakan agresif, maka mungkin saja mereka akan menyimpan emosi negatif dalam dirinya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dan Herani (2016) menunjukkan variabel gender dan etnis dapat mempengaruhi bahwa kesediaan korban untuk memaafkan pelaku pelanggaran. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Suwartono, Prawasti, dan Mullet (2007) tentang efek budaya dalam *forgiveness* menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat berfokus pada pemahaman masyarakat Indonesia tentang *forgiveness* antar kelompok atau etnis.

Di kota Malang terdapat beberapa perguruan dan sekolah tinggi, dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, dan berasal dari berbagai daerah, serta etnis yang berbeda-beda. Dua diantaranya adalah etnis Jawa dan etnis Batak, yang memiliki karakteristik bertolak belakang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat perbedaan *forgiveness* antara etnis Jawa dan Batak dengan subjek penelitian mahasiswa etnis Jawa dan etnis Batak yang sedang berkuliah di Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat tarik rumusan masalah apakah terdapat perbedaan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *forgiveness* antara etnis Jawa dan etnis Batak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mengembangkan kajian teoritis maupun penelitian mengenai psikologi sosial terutama yang berhubungan dengan *forgiveness* dan etnis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterapkannya *forgiveness* dalam kehidupan sehari-hari oleh orang beretnis Jawa dan Batak pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki topik hampir serupa adalah sebagai berikut:

1. *Effect of culture on forgivingness: A southern Asia- Western Europe Comparison.* Suwartono, Cristiany, Prawasti, Yeti c., dan Mullet, Etienne. (2007).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengadaptasi kuisioner *forgivingness* milik Mullet (2003) dan kuisioner regulasi emosi milik Gross dan John (2003). Subjek penelitiannya adalah 126 (81 perempuan dan 45 laki-laki, dengan usia rata-rata 21 tahun) mahasiswa UI sebagai sampel orang Asia Tenggara dan 203 (128 perempuan dan 75 laki2 dengan usia rata-rata 21 tahun) mahasiswa di Toulouse, Prancis.

Terdapat tiga hal yang diteliti dalam penelitian ini, a) mengetahui struktur faktor dari *forgivingness* dengan sampel orang Indonesia, b) membandingkan skor *forgivingness* antara mahasiswa Indonesia dan Prancis, c) menilai hubungan antara *forgivingness* dan regulasi emosi diantara partisipan Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat tiga faktor struktur yaitu kebencian abadi, kepekaan terhadap situasi dan kesediaan untuk memaafkan yang dibuktikan dalam sampel Eropa yang juga dibuktikan dalam sampel Indonesia.

2. Kepekaan terhadap situasi dan kesediaan untuk memaafkan menghasilkan skor yang lebih tinggi, dan skor kebencian abadi yang lebih rendah dalam kalangan mahasiswa Indonesia dari pada kalangan mahasiswa Prancis.

3. Kebencian abadi itu berhubungan negatif dengan penilaian kembali, dan kepekaan terhadap situasi berhubungan positif dengan penilaian kembali dan penindasan.

2. Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. Nashori, Fuad dan Kusprayogi, Yogi. (2016)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kerendahhatian dan pemaafan pada mahasiswa. Responden penelitian ini adalah 252 mahasiwa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Indonesia, dengan rentang usia 17-24 tahun. Selain itu, Variabel pemaafan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Nashori (2014), Enright (2001), dan (McCullough et al., 1998). Sedangkan kerendahhatian mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Elliot (2010) dan (Khalid, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara kerendahhatian dan pemaafan dengan kontribusi variabel kerendahhatian pada pemaafan sebesar 25,8%. Semakin rendah hati seseorang maka orang tersebut memiliki tingkat pemaafan yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat kerendahhatian yang rendah maka orang tersebut memiliki tingkat

pemaafan yang rendah juga. Selain itu juga ditemukan menggunakan analisis regresi terdapat kontribusi empat aspek kerendahhatian terhadap pemaafan. Kontribusi terbesar diberikan aspek *openness* sebesar 21, 6% pada variabel pemaafan. Aspek kerendahhatian yang memberikan sumbangan terbesar kedua dan ketiga adalah *focus on other* (3, 4%) dan *self-forgetfulness* (1, 4%).

3. *Forgivingness : A Congo – France Comparison.* Mullet, Etienne,

Kadiangandu, Joachim Kadima, dan Vinsonneau, Genevieve. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal. Pertama, memeriksa struktur faktorial mengenai respon partisipan Kongo pada kuesioner kesediaan untuk memaafkan yang telah digunakan pada sampel Eropa. Kedua, menguji keseluruhan tingkat kesediaan untuk memaafkan diungkapkan pada partisipan dari Kongo dibandingkan dengan peserta Prancis. Ketiga, menguji kemungkinan perbedaan Kongo dan Prancis dalam pendidikan, praktek keagamaan, dan karakteristik lain yang berhubungan dengan balas dendam dan keadaan.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 322 orang (169 perempuan dan 152 laki-laki) dari Kongo, dan 474 orang (301 perempuan dan 173 laki-laki) dari Prancis. Mereka dibagi dalam empat kelompok umur, sehingga dapat dikaitkan dengan masing-masing kelompok: dewasa sangat muda (81 Kongo dan 118 Prancis berusia 18-25 tahun), dewasa muda (94 dan 116 berusia 26-40 tahun), dewasa setengah baya (111 dan 123 yang berusia 41-65 tahun), dan orang lanjut usia (36 dan 117 lebih tua dari 65). 334 peserta (108 Kongo dan

226 Prancis) telah menyelesaikan pendidikan menengah, dan 459 (212 dan 247) tidak menyelesaikan pendidikan menengah. Di Kongo, data dikumpulkan pada tahun 1999; di Prancis, data dikumpulkan pada tahun 1997 dan semua peserta fasih dalam bahasa Prancis.

Materi yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner yang berisi sejumlah kalimat merujuk pada sikap mungkin tentang *forgiveness*.

Kuesioner yang asli digunakan pada sampel Prancis terdiri dari 46 kalimat.

Sedangkan, kuesioner yang digunakan pada sampel Kongo adalah, terdiri dari subset dari 27 kalimat. Hasil dari penelitian ini diantaranya,

- a. Tanggapan peserta Kongo terhadap kuesioner tentang kesediaan untuk memaafkan yang sudah digunakan pada sampel Eropa bahwa terdapat dua faktor yang sama, yakni balas dendam dan keadaan, ditemukan pada peserta Kongo dan Prancis pada penelitian sebelumnya.
- b. Terkait dengan tingkat keseluruhan kesediaan untuk memaafkan diungkapkan oleh peserta dari Kongo dibandingkan dengan peserta Prancis, menunjukkan bahwa di hampir setiap item yang berisi faktor balas dendam, respon rata-rata diamati di Kongo lebih rendah dari respon rata-rata yang diamati di Prancis.
- c. Terkait dengan kemungkinan perbedaan Kongo-Prancis dalam pendidikan, praktik keagamaan, dan karakteristik lain terkait balas dendam dan keadaan, menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, baik dari Kongo ataupun Prancis.

4. Perbedaan *Forgiveness* ditinjau dari Jenis Kelamin pada Budaya Jawa. Ghuzairroh, Tahmidyah. (2015)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji perbedaan menggunakan skala TRIM 18 yang diadaptasi dari Mc Cullough. Terdapat dua tujuan dari penelitian ini, yakni (1) menguji perbedaan *forgiveness* ditinjau dari jenis kelamin pada budaya Jawa, (2) menguji tingkat *forgiveness* pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada budaya Jawa.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jawa Timur semester 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki), Malang yang berjumlah 570 orang. Sedangkan sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria berjumlah 55 mahasiswa dan 55 mahasiswi, sehingga total sampel berjumlah 110 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, dokumentasi dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata pemaafan laki-laki pada budaya Jawa sebesar 47.2909 dan nilai rata-rata pemaafan pada perempuan sebesar 45.9818, nilai t sebesar 0.897 dengan $p \leq 0.01$, dan menunjukkan perbedaan yang signifikan sebesar 0.484. Sehingga, simpulannya adalah *forgiveness* laki-laki dan *forgiveness* perempuan pada budaya Jawa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan tingkat *forgiveness* antara laki-laki dan perempuan pada budaya Jawa menunjukkan bahwa *forgiveness* pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

5. *Overcoming Interpersonal Offense: Is Forgiveness The Only Way to Deal with Unforgiveness.* Whortington Jr., Everett dan Wade, Nathaniel G. (2003)

Penelitian ini dilakukan dalam dua set penelitian. Set pertama ditujukan pada orang-orang yang memiliki pengalaman dalam kesulitan memaafkan terhadap pelanggaran interpersonal, sehingga mereka dapat berdamai. Set kedua membahas tentang perbedaan konseptual antara *unforgiveness* dan *forgiveness*.

Partisipan berjumlah 91 orang, mereka secara sukarela untuk melakukan intervensi psikoedukasi untuk promosi *forgiveness* terhadap pelanggaran yang ingin mereka maafkan. Relawan merupakan mahasiswa sarjana dari kelas psikologi pengantar di universitas negeri kota besar di US bagian tenggara.

Ada dua skala yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, Tingkat mengampuni pelanggaran menggunakan skala TRIM-12 milik McCullough. Kedua, *self-forgiveness* dari pelanggar untuk target pelanggaran menggunakan skala *forgiveness* dengan item tunggal milik Berry et al. Item tunggal tersebut adalah analog visual yang terdiri dari satu pernyataan, yang mana peserta diminta untuk menilai sejauh mana pelanggar telah diampuni sebagai target pelanggaran.

Hasil dari penelitian ini adalah orang bisa mengalami *forgiveness*, namun pada saat yang sama memiliki beberapa motivasi negatif dari

unforgiveness. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin, memang, telah mengurangi *unforgiveness* dengan metode seperti *reframing* pelanggaran, mencari keadilan, atau menerima ganti rugi karena pemberontakan seperti yang diteorikan oleh Worthington dan Wade (1999) dan Worthington (2000). Selain itu, juga ditemukan bahwa para relawan yang melaporkan telah mencapai *full-forgiveness* umumnya masih merasa sedikit tidak memaafkan yang menunjukkan bahwa ketika orang-orang memaafkan, mereka sebenarnya hanya mengurangi *unforgiveness*.

6. Kesediaan Korban untuk Memaafkan Pelaku Pelanggaran: Efek Moderasi Gender dan Etnis. Nurmala, Sukma dan Herani, Ika. (2016)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah partisipan 146 mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala TRIM 12 (*Transgression-Related Interpersonal Motivations-12 Item Version*) McCullough (1998) sebagai instrumen penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesediaan memaafkan korban pada pelaku pelanggaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesediaan korban untuk memaafkan pelaku pelanggaran dipengaruhi oleh variabel gender dan etnis. Selain itu seberapa besar luka yang ditimbulkan serta cara berpikir korban terhadap suatu pelanggaran yang dilakukan juga mempengaruhi kesediaan korban untuk memaafkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. *Forgiveness*

a. Definisi *Forgiveness*

McCullough, dkk (1997) menyatakan bahwa *forgiveness* merupakan seperangkat motivasi yang dapat mengubah seseorang untuk tidak melakukan balas dendam dan mengurangi dorongan untuk membenci terhadap orang yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan orang yang menyakiti.

Philpot (2006) menjelaskan bahwa "*forgiveness* adalah proses (atau hasil dari suatu proses) yang melibatkan perubahan emosi dan perilaku terhadap pelaku". Sedangkan menurut Wade dan Warthington (2005) *forgiveness* adalah proses yang mengarah pada pengurangan *unforgiveness* (Kepahitan, kemarahan, dll) dan menunjukkan hal positif (cinta, kasih sayang, atau hanya, simpati dan kasihan) bagi pelaku.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah perubahan motivasi korban yang melibatkan perubahan emosi dan sikap terhadap pelanggar untuk

menghindar atau melakukan balas dendam, sehingga mengarah pada hal-hal atau perilaku positif pada pelanggar

b. Dimensi *Forgiveness*

Dimensi *forgiveness* pada penelitian ini mengacu pada TRIM-12 milik McCullough (1998), dan telah diadaptasi oleh Herani dan Nurmala (2016). Pada mulanya McCullough melakukan pengembangan skala *forgiveness* milik Wade. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wade, dihasilkan 23 dimensi dari *forgiveness*, yang terdiri dari 600 item. Item tersebut direduksi oleh Wade menjadi 83 item yang terdiri dari sembilan faktor. Walaupun skala milik Wade memiliki banyak faktor untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan *forgiveness*, tetapi hanya dua faktor yang dapat mengukur secara langsung motivasi interpersonal individu mengenai pelanggaran dan pelaku pelanggaran (saat seseorang merasa terluka), yakni *avoidance motivation* dan *revenge motivation* (Wade dalam McCullough, 1998). Dengan demikian, McCullough dkk (1998) menyimpulkan bahwa *avoidance* dan *revenge* merupakan subskala yang dapat menilai motivasi yang mendasari *forgiveness* secara langsung.

Adapun dimensi *forgiveness* dalam penelitian ini menurut teori

McCullough (1998), diantaranya:

1. *Avoidance Motivation*

Avoidance motivation adalah motivasi menghindar dari korban, baik itu menghindar kontak personal atau kontak psikologis dengan pelaku akibat perasaan terluka dari serangan atau tindakan yang dirasakan.

2. *Revenge Motivation*

Revenge motivation adalah adanya perasaan marah yang begitu besar dalam diri korban sehingga timbulah motivasi balas dendam kepada pelaku.

c. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Forgiveness*

Menurut Wertheim dan Donnoli (2012) terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi *forgiveness*, diantaranya adalah

1) Faktor yang berhubungan dengan pelanggaran

Faktor ini meliputi jenis dan karakteristik pelanggaran itu sendiri. Pelanggaran yang lebih berat dapat menyebabkan tingkat *forgiveness* yang lebih rendah.

2) Faktor yang berhubungan dengan pelaku

Faktor ini terkait dengan pelaku, seperti alasan pelaku menyakiti, atribut kepribadian pelaku, dan perilaku yang ditunjukkan pelaku setelah tindakan yang dilakukannya. Pemaafan lebih mungkin

diberikan ketika perbuatan yang dilakukan tidak disengaja atau tidak berbahaya. Permintaan maaf yang dipandang sebagai bentuk penyesalan, berpotensi memungkinkan korban berempati dengan pelaku, sehingga perbuatan yang dilakukan hanyalah situasional dan bukan kepribadian abadi pelaku.

3) Faktor yang berhubungan dengan korban

Faktor ini berkaitan dengan kepribadian korban, terutama dalam hal keramahan. Karakteristik keramahan meliputi, kedermawanan, altruism, toleransi dan empati. Sikap tersebut mendorong korban untuk cenderung melakukan pemaafan.

Sedangkan McCullough (2000) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kapasitas seseorang melakukan *forgiveness*, diantaranya:

1) Proses kognitif dan emosi

Proses kognitif dan emosi ini terdiri dari empati, pengambilan sudut pandang, perenungan, dan penekanan. Empati dan pengambilan sudut pandang merupakan suatu perantara dalam kemunculan sifat-sifat prososial seperti kesediaan menolong orang lain dan sudah pasti juga tentang memaafkan. Seseorang yang memiliki empati, maka ia akan meningkatkan kemampuan *forgiveness*.

2) Kualitas Hubungan

Kualitas hubungan berkaitan dengan kedekatan, komitmen, dan kepuasan. Seseorang akan lebih dapat memaafkan jika memiliki kualitas hubungan baik yang dikarakteristikan dari kedekatan, komitmen dan kepuasan.

McCullough (1998) menyebutkan kualitas hubungan dikaitkan dengan *forgiveness* dengan tujuh cara, yaitu:

- a. Rekan dalam hubungan dekat lebih bersedia untuk memaafkan karena mereka sangat termotivasi untuk mempertahankan hubungan.
- b. Rekan dalam hubungan berkualitas tinggi memiliki orientasi jangka panjang yang dapat memotivasi mereka untuk mengabaikan luka dalam rangka memaksimalkan kemungkinan melestarikan hubungan.
- c. Pada hubungan berkualitas tinggi, kepentingan diri sendiri dan pasangannya bisa digabungkan.
- d. Kualitas relasional dapat menghasilkan orientasi kolektif yang mendorong kemauan untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi rekan hubungan
- e. Rekan hubungan yang tersinggung dalam hubungan berkualitas tinggi mungkin memiliki lebih banyak riwayat bersama dengan rekan mereka dan memiliki akses terhadap pemikiran,

perasaan, dan motivasi batin rekan mereka (dan juga pengetahuan tentang kekurangan dan keterbatasan rekannya), sehingga mungkin dapat menemukan lebih banyak kemampuan untuk mengalami empati untuk rekan hubungan mereka

f. Pada hubungan berkualitas tinggi, korban lebih cenderung bisa menafsirkan kembali beberapa "pelanggaran" karena kebaikannya sendiri.

g. Pada hubungan berkualitas tinggi, pelanggar mungkin lebih cenderung meminta maaf atau mengkomunikasikan penyesalan (secara verbal atau nonverbal) dan berusaha memulihkan dampak pelanggaran mereka daripada yang tidak dikomunikasikan

3) Faktor Situasional

Faktor situasi ini merupakan suatu kondisi yang mana pelaku meminta maaf dan mengekspresikan penyesalannya.

d. *Forgiveness* dalam Konteks Budaya

Sandage dan Williamson (Worthington, 2005) menjelaskan tentang *forgiveness* dalam konteks budaya, yakni dalam budaya individualis dan budaya kolektif. Pandangan dunia individualis cenderung menafsirkan diri sebagai pribadi yang independen dan reflektif, menekankan batasan pribadi dan definisi diri. Pandangan

budaya individualis cenderung menafsirkan *forgiveness* sebagai pilihan pribadi untuk disesuaikan dengan pertukaran pandangan atau pandangan yang telah disepakati dalam hubungan. Perhatian utama individualis akan menyelamatkan nama baik pribadi, sehingga *forgiveness* dapat dipraktikkan apabila dapat menyembuhkan kehilangan harga diri.

Forgiveness dan rekonsiliasi akan dianggap sangat berbeda untuk menjaga batas-batas individual. *Forgiveness* diri disesuaikan dengan penekanan individualis pada refleksivitas diri dan kebebasan dari otoritas adat. Tujuan *forgiveness* individualis adalah kesejahteraan pribadi bagi orang yang memaafkan.

Budaya kolektif menafsirkan diri sebagai pribadi yang saling bergantung dan tertanam secara sosial, menekankan hubungan sosial dan norma kelompok. Pandangan kolektif terhadap *forgiveness* menunjukkan bahwa *forgiveness* tidak akan menjadi pilihan pribadi dan lebih merupakan kewajiban terlarang dalam situasi kultur tertentu. Bagi kelompok yang sangat kolektif, pelanggaran atau kehilangan nama baik mungkin tidak hanya terjadi pada satu orang tapi beberapa orang. Keprihatinan kolektif untuk menyelamatkan orang lain dan mengembalikan nama baik membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam *forgiveness*. Oleh karena itu, ketika *forgiveness* terjadi, tidak hanya dilakukan oleh satu orang tapi oleh keluarga, kelompok, atau klan.

Forgiveness dan rekonsiliasi cenderung terkait erat atau identik dalam budaya kolektif. Tujuan kolektif terhadap *forgiveness* akan memprioritaskan pemulihan keharmonisan sosial dan kesejahteraan di atas manfaat pribadi. Anggota masyarakat kolektif juga cenderung memanfaatkan mediator pihak ketiga (misalnya, pemimpin keluarga atau klan) dan penyembuh budaya (mis., imam, pendeta, dukun) untuk menegosiasikan konflik dan *forgiveness* melalui ritual dan upacara adat.

e. ***Forgiveness* dalam Perbedaan Gender**

Miller, Andrea J, Worthington, Everett L., dan MCDaniel, Michael A. (2008) berusaha menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengenai perbedaan gender dalam *forgiveness*. Pertama, perbedaan gender mungkin merupakan moderator metodologis. Maksudnya, gender menjadi variabel moderator dalam melakukan penelitian *forgiveness*. Kedua, kualitas disposisi mungkin terkait dengan tanggapan yang memaafkan. Ketiga, mungkin ada perbedaan gender dalam sifat afektif yang mempengaruhi respons terhadap situasi. Keempat, gaya keterikatan bisa mempengaruhi kecenderungan untuk memaafkan. Kelima, lebih penting bagi moralitas berbasis keadilan Kohlberg (1984) dan tanggapan terhadap pelanggaran yang menekankan pada pertempuran, pembalasan dendam, atau keadilan.

Keenam, *forgiveness* bisa dipengaruhi oleh perbedaan individu dalam menghadapi pelanggaran. Ketujuh, perbedaan gender dalam

forgiveness juga dipengaruhi oleh perbedaan situasional. Meskipun ada kemungkinan yang jelas bahwa perbedaan individu dapat sangat mempengaruhi jenis kelamin untuk merespons pelanggaran yang berbeda, kemungkinan perbedaan tersebut akan dimanifestasikan oleh (a) situasi yang menarik perhatian pada perbedaan individual, (b) pemikiran utama yang terkait dengan isu gender, keadilan, atau perawatan, atau (c) hal-hal yang mungkin bertentangan dengan perannya. Kedelapan, agama dapat menyebabkan kecenderungan untuk memaafkan.

2. Etnis

Kata etnik (*ethnic*) berasal dari bahasa Yunani, yakni *ethnos*, yang merujuk pada pengertian bangsa atau orang. Menurut Liliweri (2005), *ethnos* seringkali diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang ditentukan oleh ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya, dan lain-lain.

Etnis menurut KBBI (2017) adalah bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Menurut Warnaen (Liliweri, 2005) “golongan etnis atau suku bangsa berarti kesatuan – kesatuan manusia atau kolektiva-kolektiva yang terikat oleh kesadaran-kesadaran itu sering dikuatkan (tetapi tidak selalu) oleh kesatuan bahasa”.

Penentuan identitas seseorang terhadap suatu etnis dapat ditentukan oleh tampilan diri yang dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi,

sehingga terbentuk identitas budaya pada dirinya. Menurut Liliweri (2005) identitas budaya ialah karakteristik yang ditunjukkan seseorang karena orang itu sebagai anggota dari sebuah kelompok etnis tertentu. Hal tersebut meliputi pembelajaran dan penerimaan terhadap tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, keturunan, dari suatu kebudayaan.

a. *Etnis Jawa*

Etnis Jawa adalah suku bangsa terbesar yang ada di Indonesia. Daerah budaya Jawa meliputi bagian tengah sampe ke bagian timur Pulau Jawa, sedangkan bagian baratnya adalah daerah budaya suku bangsa Sunda. Selain berada di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta, mereka juga tersebar hampir diseluruh tanah air, seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung, dan Sumatera Barat, dan jumlahnya mencapai 41,7 persen dari populasi bangsa Indoensia (Priyoharyono, 2015).

Sejumlah karakter dominan orang Jawa yang bersifat positif menurut Budhi (2011) antara lain :

1. Orang Jawa suka menyatakan segala sesuatu dengan tidak langsung, seperti diungkap peribahasa : *“wong Jowo ngone semu, sinamun ing samudana, sesadane ingadu manis”*. Orang Jawa cenderung bersikap semu atau terselubung, penuh simbol, suka menyampaikan kata-kata tersamar. Setiap tamu yang datang selalu diterima dengan manis, meskipun tidak senang dengan kehadirannya.

2. Tutur kata dan perbuatannya cenderung halus, menggunakan unggah-ungguh (tatakrama), dilandasi semangat persaudaraan dan tenggang rasa tinggi seperti dipaparkan dalam peribahasa “tepo seliro”.

3. Terbuka dan mudah melakukan hubungan atau komunikasi dengan siapapun. Hidup rukun, semangat kebersamaan tinggi, semangat gotong-royong tinggi, menghindari perselisihan atau konflik, seperti tercermin dalam peribahasa “*rukun agawe santoso, crah agawe bubrah, ojo seneng padudon mundhak ngadohke paseduluran*”.

4. Suka prihatin dan menjalani laku olah batin. Ada peribahasa yang secara eksplisit menyatakan hal ini, yaitu “*wong Jowo gedhe tapane*”. Orang Jawa memiliki semangat besar untuk bertapa atau laku prihatin, seperti dianjurkan dalam ungkapan ; “*cegah dahar lan guling*” yang berarti melakukan banyak puasa dan jangan banyak tidur.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang beretnis Jawa adalah seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai orang beretnis Jawa yang berasal dari bagian tengah dan timur pulau Jawa, yakni Jawa Tengah, D.I.Y, dan Jawa Timur.

b. *Etnis Batak*

Etnis Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Nama Batak merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari

Tapanuli dan Sumatera Timur. Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku Batak yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Sistem kemasyarakatan bangsa Batak adalah Dalihan Na Tolu, yakni tiga kelompok penyangga untuk mengamankan sistem kemasyarakatan yang teratur, damai dan sejahtera.

Etnis Batak dikenal dengan banyaknya marga yang diambil dari garis keturunan laki-laki. Garis keturunan tersebut akan diteruskan kepada keturunan selanjutnya. Marga tersebut menjadi simbol bagi keluarga Batak. Menurut kepercayaan bangsa Batak, induk marga Batak dimulai dari Si Raja Batak yang diyakini sebagai asal mula orang Batak. Menurut bangsa Batak semua orang yang berasal dari satu marga adalah saudara dan perkawinan di antara mereka yang semarga adalah tabu (Pasaribu dalam Noerhadi, 2012).

Prinsip hidup bangsa Batak untuk mencapai kesempurnaan hidup, segala hal yang telah diatur dalam peraturan adat dan nilai-nilai yang telah diatur dalam patik dohot uhum (peraturan dan hukum) harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun watak dan sikap-sikap hidup bangsa Batak menurut Pasaribu (Noerhadi, 2012), diantaranya:

1. Realistis

Bangsa Batak memiliki cara berpikir sintetis dan konkrit mengarahkan penganut paganisme Batak mengevaluasi dan menilai berdasarkan fakta atau realita (kenyataan) yang dia lihat langsung dan

secara fisik dirasakan atas keberadaan sesuatu dan pengaruh serta manfaat sesuatu bagi dirinya.

2. Tingkah Laku seperti Raja

Dalihan Na Tolu mewajibkan pengikutnya bersikap satria, berperilaku seperti raja, seorang yang independen, seorang yang disegani, menghormati dirinya sendiri dan dihormati oleh orang lain.

3. Tidak Pernah Puas

Bangsa Batak Pagan percaya bahwa nasib mereka bukanlah dewa yang menentukan, sehingga dalam menjalani kehidupannya seyogyanya harus dan hanya mengandalkan dirinya sendiri.

4. Kesetiakawanan

Meskipun warga Batak mampu memilih dan menentukan nasibnya sendiri, mereka tetap membutuhkan kerja sama dengan sesamanya. Seperti dalam pepatah Batak mengatakan: *Masiamin-aminan songon lampak ni pisang*, artinya saling membantu bagaikan pelapah pisang, agar mampu berdiri tegak dan berkekuatan.

5. Transparan dan *Result Oriented*

Sikap bangsa Batak yaitu *tedek songon indahan di belanga*, yakni terus terang atau ada transparansi yang tinggi. Selain itu warga Batak tampil dengan *result oriented* dan lebih suka *staright to the point*, dan tidak berbelit-belit. Seperti dalam pepatah Batak, *purpar pande*

dorpi laho tu dimposna, yakni suara hingar-bingar tukang membuat dinding rumah jadi rapi, tidak apa rebut-ribut, asal hasilnya bagus.

6. Enterpreneur.

Warga Batak rela berkorban banyak, salah satunya yaitu meninggalkan kampung halaman untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dilakukan dengan berorientasi pada usaha dan upaya baru harus berhasil dan kehidupannya harus meningkat.

7. Demokrasi

Setiap adanya konflik dan permasalahan, dalam *Dalihan Na Tou* memberikan jalan keluar dan perdamaian dengan cara musyawarah. Ditegaskan pada warga Batak prinsip kesamaan, artinya semua berdiri sama tinggi, duduk sama rendah, karena semua adalah raja.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa seseorang yang beretnis Batak yaitu seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai orang Batak yang masih menjunjung tinggi adat dan budaya Batak. Entah apapun marga orang tersebut, baik Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, dan atau Batak lainnya.

B. Perbedaan *Forgiveness* pada Etnis Jawa dan Batak

McCullough, dkk (1997) menyatakan bahwa *forgiveness* merupakan seperangkat motivasi yang dapat mengubah seseorang untuk tidak melakukan balas dendam dan mengurangi dorongan untuk membenci terhadap orang yang menyakiti

serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan orang yang menyakiti. Ada beberapa alasan seseorang melakukan *forgiveness*. Menurut Scobie (2016) seseorang mengkategorikan *forgiveness* berdasarkan pengalaman masa lalu mereka terhadap *forgiveness*, baik ketika memberi maaf atau dimaafkan, pengetahuan mereka tentang konstruk (agama, sosial, budaya), dan positif atau negatif yang mempengaruhi terkait resolusi atau non-resolusi pelanggaran di masa lalu.

Salah satu penelitian yang mana *forgiveness* dipengaruhi oleh budaya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mullet, Kadiangandu dan Vinsonneau (2016) tentang perbandingan *forgiveness* antara orang Kongo dan Prancis. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keseluruhan kesediaan memaafkan diungkapkan oleh peserta dari Kongo dibandingkan dengan peserta Prancis. Hasilnya menunjukkan di hampir setiap item yang berisi faktor balas dendam, respon rata-rata diamati di Kongo lebih rendah dari respon rata-rata yang diamati di Prancis. Dalam hal ini Kongo menganut budaya kolektif dan Prancis menganut budaya individualis.

Dijelaskan lebih lanjut Paz, Neto, & Mullet, (2008) bahwa pemaafan dilakukan oleh korban baik dalam budaya individualis atau kolektivis. Namun, pemaafan diberikan dengan alasan yang berbeda oleh masing-masing budaya. Dalam budaya kolektif, pemaafan mungkin sebagai sesuatu yang diharapkan, yakni adanya "kewajiban sosial" bagi kelompok budaya tersebut untuk memaafkan, atau karena adanya penekanan pada hubungan. Sedangkan dalam budaya

individualis, pemaafan diberikan setelah korban membuat keputusan sadar secara independen untuk memaafkan pelaku.

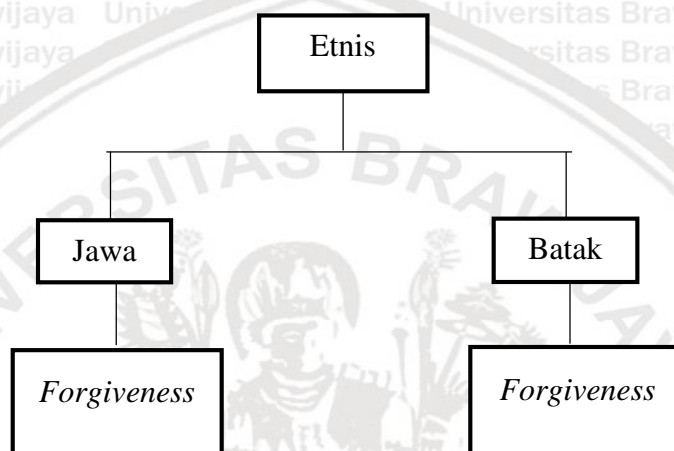
Indonesia dengan latar belakang budaya kolektif masih terdapat etnis-etnis yang berbeda. Tiap etnis menerapkan norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Selain itu, masing-masing etnis memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti halnya pada etnis Jawa dan etnis Batak, Etnis Jawa dengan dengan karakteristik bahasa yang lemah lembut dan etnis batak yang keras dan teguh pendirian, seringkali memunculkan salah paham diantara mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2012) bahwa bahasa dan etnosentrisme menjadi salah satu pemicu konflik yang disebabkan karena bahasa Batak yang dianggap terlalu kasar menjadikan orang Jawa salah paham.

Etnis Jawa dan etnis Batak juga memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan *forgiveness*. Nashori, Setiono, dan Agustina (Nashori, 2016) menjelaskan bahwa pada etnis Jawa, mereka cenderung memaafkan dengan sikap *nrimo* dan *ikhlas*, atau menyimpan emosi negatif dalam diri mereka pada orang yang telah menyakiti atau bertindak tidak adil padanya. Pada etnis Batak, mereka dapat mengungkapkan emosinya secara terbuka, sehingga ketika pelaku atau orang yang telah menyakiti mengakui secara langsung padanya, mereka akan lebih mudah untuk memaafkannya. Oleh karena itu, sangat menarik untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian kuantitatif tentang perbedaan *forgiveness* antara etnis Jawa dan etnis Batak.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dalam penelitian ini etnis Jawa dan etnis Batak sebagai variabel independen dan *forgiveness* sebagai variabel dependen. Etnis Jawa dan etnis Batak memiliki karakteristik yang bertolak belakang. Etnis Jawa yang memiliki karakteristik lemah lembut, dan etnis Batak dengan karakteristik cenderung kasar dan tegas. Dengan demikian dapat diasumsikan dengan adanya perbedaan karakteristik masing-masing etnis, maka kedua etnis tersebut akan memiliki konsep *forgiveness* yang berbeda pula. Adapun *forgiveness* diukur dari dimensi *avoidance motivation* dan *revenge motivation* McCullough (1998).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak.

H_a: Terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak.

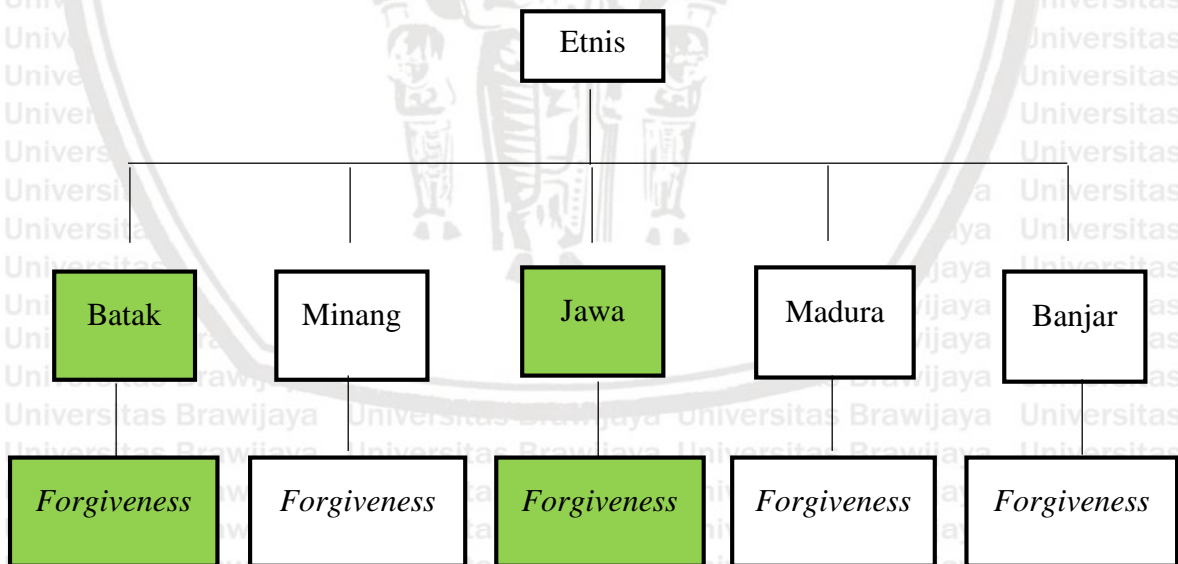


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Grand Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan tema besar perbedaan *forgiveness* antar etnis di Indonesia dengan sampel mahasiswa yang kuliah di Malang. Jumlah etnis di Indonesia sendiri sangat banyak, sehingga tim penelitian payung hanya memilih lima etnis mayoritas yang ada di Malang, yakni Batak, Jawa, Minang, Madura, dan Banjar. Berikut adalah penjelasan mengenai topik penelitian payung ini:

Gambar 1. Grand Desain Penelitian Payung



Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti perbedaan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis komparatif . Adapun etnis sebagai variabel bebas (X). Sedangkan, *forgiveness* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat (Y).

B. Identifikasi Variabel

Adapun dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) : Etnis.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) : *Forgiveness*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Etnis

Dalam penelitian ini terdapat dua etnis yang akan dikaji, yakni etnis Jawa dan etnis Batak. Etnis Jawa dalam penelitian ini adalah individu atau mahasiswa yang berasal dari pulau Jawa bagian tengah dan timur (Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur) dan mengidentifikasi dirinya sebagai orang etnis Jawa, serta sedang menempuh pendidikan di Kota Malang. Sedangkan etnis Batak dalam penelitian ini adalah individu atau mahasiswa yang mengidentifikasi dirinya sebagai orang etnis Batak dan sedang menempuh pendidikan di Kota Malang.

b. *Forgiveness*

Forgiveness adalah perubahan motivasi korban yang melibatkan perubahan emosi dan sikap terhadap pelanggar dari keinginan untuk menghindar atau melakukan balas dendam, sehingga mengarah pada hal-hal atau perilaku positif pada pelanggar.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Darmawan (2014) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki jumlah banyak dan luas, sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa etnis Jawa dan etnis Batak yang sedang menempuh pendidikan di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel menurut Siregar (2014) merupakan sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Penentuan jumlah sampel dengan populasi besar dan tidak diketahui jumlahnya yakni dengan menggunakan rumus Rao Purba.

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2} = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04$$

Table 1. Keterangan Rumus Penentuan Jumlah Sampel**Keterangan** n = jumlah sampel z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95% = 1,96 moe = margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi = 10%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimum yang dapat diambil adalah 96 orang, namun tidak ada patokan yang jelas dalam menentukan persentase yang tepat untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 106 responden pada etnis Jawa dan 107 responden pada etnis Batak.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Siregar (2014) menjelaskan bahwa *non-probabilty sampling* yaitu setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Darmawan (2014) teknik *purposive sampling* yaitu responden yang dipilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.

Adapun sampel yang dipilih memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Kota Malang.

- b. Mahasiswa etnis Jawa dan mahasiswa etnis Batak.

E. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pertama yang dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan. Pada saat uji coba, peneliti menyebarkan skala kepada mahasiswa yang sedang menempuh studi di Malang dengan jumlah 30 orang.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 25-29 April 2017 . Pada tanggal 30 April 2017 peneliti mengecek skala yang telah di uji cobakan kepada 30 respon tersebut. Hasil uji coba menunjukkan bahwa skala yang peneliti gunakan reliabel dan *valid*, sehingga skala dapat digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pengambilan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilaksanakan ketika seluruh persiapan penelitian telah selesai. Peneliti menyebarkan skala kepada subjek penelitian yang telah

ditentukan oleh peneliti, yaitu mahasiswa yang mengidentifikasi dirinya beretnis Jawa dan beretnis Batak, serta sedang menempuh pendidikan di Malang. Rentang waktu yang digunakan peneliti untuk menyebarkan skala yaitu dari tanggal 1-20 Mei 2017. Proses penyebaran skala dilakukan secara snowball, karena peneliti merasa kesulitan jika hanya menasar pada satu komunitas forum daerah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a. Pengecekan skala yang tersebar.

Skala yang telah disebar dikumpulkan kembali. Kemudian skala tersebut diseleksi atau dicek kembali, yang bertujuan untuk mengetahui dan memisahkan antara skala yang layak dan tidak layak diikutsertakan dalam penelitian. Kelayakan skala ditentukan berdasarkan kelengkapan responden dalam mengisi data demografis dan item pada skala.

Hasil pengecekan skala yang dilakukan peneliti didapatkan 111 responden etnis Jawa yang terlibat dalam penelitian, tetapi data yang dapat digunakan berjumlah 106 responden yang layak, sedangkan sisanya, yakni 5 responden, tidak layak. Pada etnis Batak, dari 115 responden yang terlibat dalam penelitian, data yang layak digunakan berjumlah 107 responden, sedangkan sisanya, yakni 8 responden, tidak layak.

Skala dikategorikan tidak layak karena responden tidak mengisi data demografis atau jawaban pernyataan item secara lengkap. Skala yang tidak layak tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian, karena tidak dapat dilakukan analisis data lebih lanjut.

b. Pemberian skor.

Peneliti memberikan skor pada jawaban dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh subjek.

c. Perhitungan dan Tabulasi Data.

Penelitian melakukan perhitungan dan membuat tabulasi data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis.

d. Analisis Data.

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows*.

e. Interpretasi dan Pembahasan

Peneliti menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala TRIM-12 (Transgression-Related Interpersonal Motivations- 12 Item Version), yang mengukur dimensi dari *forgiveness*, yakni *avoidance motivation* dan *revenge*

motivation. Skala telah diadaptasi oleh Herani dan Nurmala (2016) pada penelitian sebelumnya. Skala tersebut berbentuk skala likert. Skala likert memiliki lima alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 2. Format Respon Skor Skala

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Berikut ini merupakan *blue print* skala TRIM-12 (*Transgression-Related Interpersonal Motivation-12 Item Version*) yang telah diadaptasi oleh Herani dan Nurma (2016), yakni terdapat 12 item untuk mengukur 2 dimensi yakni *Avoidance Motivation* dan *Revenge Motivation*.

Table 3. Blue Print Skala TRIM 12

| No. | Dimensi | No.Item Favorable |
|---------------|----------------------|-------------------|
| 1 | Avoidance Motivation | 2,4,5,7,8,10,12 |
| 2 | Revenge Motivation | 1,3,6,9,11 |
| Jumlah | | 12 |



G. Pengujian Alat Ukur

1. Analisis Item

Sebelum melakukan uji reliabilitas dan uji validitas, prosedur yang harus dilakukan adalah proses analisis item. Tujuan dari analisis item adalah untuk mengetahui karakteristik masing-masing item yang akan digunakan dalam skala penelitian. Hanya item yang berkualitas baik yang dapat diikutsertakan dalam alat ukur, sedangkan item yang tidak memenuhi syarat harus digugurkan (Azwar, 2012).

Analisis item untuk menguji daya diskriminasi item pada skala ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi item total (*corrected item total correlation*). Koefisien korelasi item total menurut Azwar (2012) merupakan pengujian keselarasan fungsi item dengan fungsi ukur tes yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap item dengan distribusi skor total pada tes itu sendiri. Analisis item dilakukan dengan menggunakan data yang didapatkan dari hasil uji coba skala yang diberikan kepada 30 mahasiswa secara acak.

Batasan yang digunakan dalam kriteria pemilihan item berdasar pada korelasi item total dengan menggunakan batas koefisien ≤ 0.30 , sehingga semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 memiliki daya diskriminasi yang baik, sehingga dapat dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes (Azwar, 2012). Akan tetapi, jika

menggunakan batasan tersebut, dari 12 item yang ada, terdapat satu item yang gugur. Oleh karena itu, agar semua item dapat mewakili dimensi, peneliti menurunkan batas koefisien ≤ 0.25 .

Berikut ini merupakan hasil analisis item terhadap TRIM-12 yang telah diadaptasi dengan menggunakan formula koefisien korelasi item total.

Table 4. Nilai *Corrected Item Total Correlation Forgiveness*

| No. Item | Nilai Corrected Item Total Correlation | Keterangan |
|----------|--|------------|
| 1 | 0.391 | Baik |
| 2 | 0.550 | Baik |
| 3 | 0.526 | Baik |
| 4 | 0.752 | Baik |
| 5 | 0.841 | Baik |
| 6 | 0.674 | Baik |
| 7 | 0.298 | Baik |
| 8 | 0.823 | Baik |
| 9 | 0.407 | Baik |
| 10 | 0.811 | Baik |
| 11 | 0.714 | Baik |
| 12 | 0.801 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi item total pada masing-masing menunjukkan ≥ 0.25 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dapat mewakili dimensi yang akan diukur dan dapat diikutsertakan sebagai bagian dari skala penelitian.

2. Validitas

Validitas menurut Siregar (2014) adalah kesahihan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun validitas skala dalam penelitian ini menggunakan *face validity*. *Face validity* adalah validitas yang menunjukkan apakah alat ukur atau instrumen penelitian dari segi rupa atau penampilan tampak mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Skala dinyatakan valid apabila penampilan skala yang digunakan dianggap meyakinkan dan mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini, *face validity* dilihat dengan cara, subjek penelitian yang berjumlah 30 mahasiswa diminta untuk memberikan penilaian tentang alat ukur yang digunakan. Pernyataan yang diajukan terdiri dari kejelasan tampilan *cover*, *layout*, ukuran huruf yang digunakan, dan kalimat dalam skala. Hasil penilaian akan digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara penampilan dan isi skala yang digunakan. Tujuannya adalah agar responden termotivasi untuk mengerjakan skala, sehingga responden dapat mengerjakan dengan sebenar-benarnya.

Table 5. Hasil Face Validity Uji Coba Alat Ukur

| Validitas tampak | | Total | (%) |
|------------------------------------|-------------|-------|--------|
| Tampilan <i>cover</i> kuisisioner | Jelas | 29 | 96.66% |
| | Tidak Jelas | 1 | 3.34% |
| Tampilan <i>layout</i> kuisisioner | Jelas | 30 | 100% |
| | Tidak Jelas | 0 | 0% |
| Ukuran huruf dalam kuisisioner | Jelas | 30 | 100% |
| | Tidak Jelas | 0 | 0% |
| Kalimat dalam kuisisioner | Jelas | 27 | 90% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 29 orang (96.66%) menyebutkan bahwa *cover* dari alat ukur jelas, dan 30 orang (100 %) menyebutkan bahwa *layout* dan ukuran huruf jelas, serta 27 orang (90%) menyebutkan bahwa kalimat jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap atribut psikologi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2014).

Uji reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan formula *Cronbach's Alpha* dibantu program *IBM spss for windows version 22.0*. Kriteria instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila koefisien $\alpha \geq 0.7$ dan apabila koefisien $\alpha < 0.7$ maka dianggap tidak reliabel. Skala TRIM-12 yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan nilai koefisien α sebesar 0.906.

Menurut Arikunto (2010), kriteria *Indeks Cronbach Alpha* dikategorikan dalam beberapa kriteria, diantaranya sebagai berikut.

Table 6. Indeks Pengujian Reliabilitas Formula Cronbach Alpha

| Nilai Cronbach Alpha | Kriteria |
|----------------------|---------------|
| < 0.20 | Sangat rendah |
| 0.20-0.39 | Rendah |
| 0.40-0.59 | Cukup Tinggi |
| 0.60-0.79 | Tinggi |
| 0.80-1.00 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan kategorisasi menurut Arikunto (2010), TRIM-12 termasuk sangat tinggi, sehingga disimpulkan bahwa skala TRIM-12 reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

H. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Bila data dapat terdistribusi secara normal, maka dapat di uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2014).

Uji normalitas akan dianalisis dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *IBM SPSS 22.0 for Windows*.

Adapun kriteria hasil pengujian yaitu jika nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan sampel terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p) < 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians skor yang diukur pada kedua sampel apakah memiliki varians yang sama atau tidak (Siregar, 2014). Adapun uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene test*. Data dikatakan homogen ketika nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 , apabila nilai signifikansi (p) < 0.05 maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji komparatif. Uji komparatif dilakukan dengan menggunakan *t-test*. Jenis *t-test* yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*, yakni untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berbeda. Sampel kelompok yang dimaksud adalah etnis Jawa dan etnis Batak. Hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi t yang dihasilkan kurang dari 0.05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Demografis dan Deskriptif

a. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengidentifikasi dirinya sebagai etnis Jawa atau etnis Batak dan sedang menempuh pendidikan di Kota Malang. Total subjek yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 213 orang, dengan masing-masing 106 orang etnis Jawa dan 107 orang etnis Batak. Pengkategorian subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pembagian data demografis subjek yang terdiri dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan agama (lihat tabel 5).

Table 1. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Data Demografis

| Gambaran Umum Berdasarkan | Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 123 | 57,75 |
| | Laki-laki | 90 | 42,25 |
| Usia | 17-21 | 161 | 75,59 |
| | 22-26 | 50 | 23,47 |
| | 27-31 | 2 | 0,94 |
| Jenjang Pendidikan | D2 | 1 | 0,47 |
| | D3 | 2 | 0,94 |
| | S1 | 210 | 98,59 |
| Agama | Islam | 101 | 51,64 |
| | Protestan | 82 | 38,49 |
| | Katolik | 30 | 9,87 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 123 orang dengan persentase 57.75 % dan subjek dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 90 orang dengan persentase 42.25 %. Berdasarkan kategorisasi usia dapat diketahui bahwa subjek dengan rentang usia 17-21 tahun sejumlah 161 orang dengan persentase 75.59%, rentang usia 22-26 tahun sejumlah 50 orang dengan persentase 23.47 %, dan rentang usia 27-31 tahun sejumlah 2 orang dengan persentase 0.94%. Berdasarkan jenjang pendidikan, subjek yang sedang menempuh D2 sejumlah 1 orang dengan persentase 0.47 %, D3 sejumlah 2 orang dengan persentase 0.94 %, dan S1 sejumlah 210 orang dengan persentase 98.59 %. Berdasarkan agama yang dianut oleh subjek, subjek yang beragama islam sejumlah 101 orang dengan persentase 51.64 %, beragama protestan sejumlah 82 orang dengan persentase 38.49 %, dan beragama katolik sejumlah 30 orang dengan persentase 9.87 %.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh melalui kelompok subjek penelitian. Dasar dari analisis deskriptif adalah dengan menghitung skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing kelompok etnis. Hasil analisis deskriptif dibandingkan antara skor hipotetik dan skor empirik. Penghitungan skor hipotetik

dilakukan secara manual, sedangkan skor empirik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows*.

Berikut merupakan rumus skor hipotetik yang digunakan dalam perhitungan secara manual:

Table 2. Rumus Skor Hipotetik

| No | Statistik | Rumus Statistik | Keterangan |
|----|--|--|--|
| 1 | Nilai Minimum | Skor Aitem terendah Jumlah Aitem | |
| 2 | Nilai Maksimal | Skor Aitem tertinggi Jumlah Aitem | |
| 3 | Mean Hipotetik (μ) | $\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum K$ | μ = Rerata Hipotetik i_{max} = Skor maksimal aitem i_{min} = Skor minimal aitem $\sum K$ = Jumlah aitem |
| 4 | Standar Deviasi Hipotetik (σ) | $\sigma = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$ | σ = Rerata Hipotetik i_{max} = Skor maksimal subjek i_{min} = Skor minimal subjek |

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik peneliti menentukan kategorisasi skor rendah, sedang, dan tinggi.

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam penentuan batas kategorisasi skor:

Table 3. Norma Pengkategorian Skor

| Kategori | Daerah Keputusan |
|----------|---|
| Rendah | $X < \mu - 1 \sigma$ |
| Sedang | $(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$ |
| Tinggi | $X \geq (\mu + 1 \sigma)$ |

Berdasarkan perhitungan manual di atas dapat diketahui penentuan batas kategori skor pada skala *forgiveness* berdasarkan skor mean hipotetik (μ) dan standar deviasi hipotetik (σ) yang telah didapatkan. Perhitungan dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows* untuk melihat frekuensi jawaban dari subjek penelitian berdasarkan kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi.

Berikut adalah table perbandingan skor hipotetik dan skor empirik dari *forgiveness*:

Table 4. Analisis Deskriptif *Forgiveness*

| NO | Statistik | Jawa | | Batak | |
|----|-----------------|-----------|---------|-----------|---------|
| | | Hipotetik | Empirik | Hipotetik | Empirik |
| 1 | Nilai Minimum | 12 | 16 | 12 | 16 |
| 2 | Nilai Maksimum | 60 | 56 | 60 | 56 |
| 3 | Mean | 36 | 33.42 | 36 | 33.42 |
| 4 | Standar Deviasi | 8 | 7.933 | 8 | 7.933 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan skor empirik pada etnis Jawa dan etnis Batak. Perbandingan rata-rata hipotetik *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak dengan rata-rata skor empirik menunjukkan bahwa *mean* hipotetik sebesar 36, yakni lebih besar dibandingkan dengan *mean* empirik sebesar 33.42. Perbandingan standar deviasi antara skor hipotetik dan empirik tidak berbeda jauh, yakni skor hipotetik sebesar 8 dan skor empirik sebesar

7.933. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Setelah diperoleh hasil *mean* dan standar deviasi hipotetik dilakukan pengkategorisasian menggunakan norma kategorisasi berdasarkan rumus.

Berikut adalah tabel kategorisasi dan nilai frekuensi *forgiveness* pada etnis Jawa.

Table 5. Pengkategorisasian Skor Forgiveness Etnis Jawa

| NO | Kategorisasi | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rendah | $X < 28$ | 25 | 23.6 |
| 2 | Sedang | $28 \leq X < 44$ | 71 | 67.0 |
| 3 | Tinggi | $X \geq 44$ | 10 | 9.4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian etnis Jawa yang memiliki skor *forgiveness* kategori rendah berjumlah 25 orang atau 23.6% dari total keseluruhan subjek. Skor *forgiveness* kategori sedang berjumlah 71 orang atau 67.0 %. Terakhir, skor *forgiveness* kategori tinggi berjumlah 10 orang atau 9.4 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas atau sebagian besar subjek penelitian etnis Jawa masuk dalam kategori sedang, yang artinya *forgiveness* etnis Jawa memiliki skor *forgiveness* yang sedang.

Berikut merupakan tabel kategorisasi dan nilai frekuensi *forgiveness* pada etnis Batak.

Table 6. Pengkategorisasian Skor Forgiveness Etnis Batak

| NO | Kategorisasi | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rendah | $X < 28$ | 26 | 24.3 |
| 2 | Sedang | $28 \leq X < 44$ | 71 | 66.4 |
| 3 | Tinggi | $X \geq 44$ | 10 | 9.3 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian etnis Batak yang memiliki skor *forgiveness* kategori rendah berjumlah 26 orang atau 24.3% dari total keseluruhan subjek. Skor *forgiveness* kategori sedang berjumlah 71 orang atau 66.4 %. Terakhir, skor *forgiveness* kategori tinggi berjumlah 10 orang atau 9.3 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas atau sebagian besar subjek penelitian etnis Batak masuk dalam kategori sedang, yang artinya *forgiveness* etnis Batak memiliki skor *forgiveness* yang sedang.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka penelitian dapat dilakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan bantuan *IBM SPSS*

22.0 for Windows.

Table 7. Hasil Uji Normalitas

| Etnis | KS | Signifikansi | Bentuk |
|-------|-------|----------------------|--------|
| Jawa | 0.057 | 0.200 ($p > 0.05$) | normal |
| Batak | 0.071 | 0.200 ($p > 0.05$) | normal |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai normalitas etnis Jawa sebesar 0.057 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.200 ($p > 0.05$). Sedangkan nilai normalitas etnis Batak sebesar 0.071 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.200 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa data kedua etnis terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians skor yang diukur pada kedua sampel apakah memiliki varians yang sama atau tidak. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang di uji adalah kelompok etnis Jawa dan etnis Batak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene-test*. Berikut ini merupakan hasil dari uji homogenitas pada penelitian ini.

Table 8. Hasil Uji Homogenitas

| Levene-test | Signifikansi | Keterangan |
|-------------|----------------------|------------|
| 0.187 | 0.666 ($p > 0.05$) | homogen |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau p -value sebesar 0.666, yang mana nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada kedua kelompok etnis, yakni etnis Jawa dan etnis Batak memiliki nilai varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, penelitian ini telah lolos dari kedua uji tersebut, atau data penelitian terdistribusi secara normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan parametric independent sample t-test. Berikut ini merupakan hasil perbandingan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak.

Table 9. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test

| Variabel | t-test | signifikansi | Keterangan | Kesimpulan |
|--------------------|--------|--------------|------------|--------------------------|
| <i>Forgiveness</i> | -0.369 | 0.713 | $p > 0.05$ | Tidak terdapat perbedaan |

Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -0.369 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.713 ($p \geq 0.05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak. Selain itu,

nilai *mean forgiveness* antara etnis Jawa dan etnis Batak juga tidak berbeda jauh, yakni *mean* etnis Jawa sebesar 33.02 dan *mean* etnis Batak sebesar 33.42.

3. Analisis Tambahan

a. Uji Beda Berdasarkan Dimensi *Forgiveness*

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan melakukan uji beda dimensi *forgiveness*, yakni *avoidance* dan *revenge* pada kedua kelompok etnis, etnis Jawa dan etnis Batak. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji beda dengan pengukuran *Independent Sample T-Test*.

Table 10. Hasil Uji Beda Independet Sample T-Test Berdasarkan Dimensi

| Dimensi | t-test | Signifikansi | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------------------|--------|--------------|------------|----------------|
| <i>Avoidance Motivation</i> | -0.982 | 0.327 | $p > 0.05$ | Tidak ada beda |
| <i>Revenge Motivation</i> | 0.736 | 0.463 | $p > 0.05$ | Tidak ada beda |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t dimensi *avoidance motivation* sebesar -0.982 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.327 ($p > 0.05$). Dapat dikatakan bahwa uji beda berdasarkan dimensi *forgiveness* menunjukkan tidak terdapat perbedaan *avoidance motivation* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak. Pada dimensi *revenge motivation* diketahui nilai t sebesar 0.736 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.463 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan

bahwa uji beda berdasarkan dimensi *forgiveness* menunjukkan tidak terdapat perbedaan *revenge motivation* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak.

b. Analisis Perbedaan *Forgiveness* Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis tambahan yang kedua yang ingin diketahui oleh peneliti adalah apakah terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, yakni antara perempuan dan laki-laki. Data yang diperoleh oleh peneliti mengenai jenis kelamin diketahui bahwa jumlah perempuan sebanyak 123 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 90 orang.

Peneliti melakukan uji homogenitas sebelum dilakukan uji beda untuk mengetahui varians pada kedua kelompok, yakni perempuan dan laki. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas berdasarkan jenis kelamin.

Table 11. Hasil Uji Homogenitas *Forgiveness* Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

| Levene-test | Signifikansi | Keterangan |
|-------------|----------------------|------------|
| 0.599 | 0.440 ($p > 0.05$) | homogen |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Levene-test* sebesar 0.599 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.440 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok jenis

kelamin, perempuan dan laki-laki, memiliki varians yang sama atau homogen.

Peneliti kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan pengukuran *independent sample t-test*. Berikut ini merupakan hasil dari uji beda *forgiveness* berdasarkan jenis kelamin.

Table 12. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test* Berdasarkan

Jenis Kelamin

| Variabel | t-test | signifikansi | Keterangan | Kesimpulan |
|--------------------|---------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| <i>Forgiveness</i> | 2.150 | 0.03 | $p < 0.05$ | Terdapat perbedaan |

Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2.150 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.03 ($p < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan tinggi rendahnya *forgiveness* antara perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari nilai *mean* dari masing-masing kelompok subjek. Nilai *mean* perempuan sebesar 34.21, sedangkan nilai mean laki-laki sebesar 31.87. Perbandingan nilai *mean* perempuan dan laki-laki menunjukkan bahwa *mean* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Dapat dikatakan bahwa *forgiveness* perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi empirik mengenai perbedaan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak. Adapun hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak. Selain itu, analisis tambahan yang dilakukan peneliti dengan melakukan uji beda *independent sample t-test* berdasarkan dimensi *forgiveness*, yakni *avoidance motivation* dan *revenge motivation*. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan *avoidance motivation* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak, juga tidak terdapat perbedaan *revenge motivation* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak.

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun etnis Jawa dan etnis Batak memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi kedua etnis tersebut tidak menunjukkan perbedaan pada *forgiveness*. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kedua etnis merupakan etnis yang ada di Indonesia, yang mana Indonesia sendiri termasuk dalam budaya kolektif. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mullet, Etienne, Kadiangandu, Joachim Kadima, dan Vinsonneau, Genevieve (2016) menunjukkan bahwa budaya kolektif lebih memaafkan dibandingkan dengan budaya individualis.

Sandage dan Williamson (Worthington, 2005) menjelaskan tentang *forgiveness* dalam konteks budaya, yakni dalam budaya individualis dan budaya kolektif. Pandangan budaya individualis cenderung menafsirkan *forgiveness* sebagai pilihan pribadi untuk disesuaikan dengan pertukaran pandangan atau pandangan yang telah disepakati dalam hubungan. Perhatian utama individualis akan menyelamatkan nama baik pribadi, sehingga *forgiveness* dapat dipraktikkan apabila dapat menyembuhkan kehilangan harga diri. Tujuan *forgiveness* individualis adalah kesejahteraan pribadi bagi orang yang memaafkan.

Budaya kolektif menafsirkan diri sebagai pribadi yang saling bergantung dan tertanam secara sosial, menekankan hubungan sosial dan norma kelompok. Pandangan kolektif terhadap *forgiveness* menunjukkan bahwa *forgiveness* tidak akan menjadi pilihan pribadi dan lebih merupakan kewajiban terlarang dalam situasi kultur tertentu. Bagi kelompok yang sangat kolektif, pelanggaran atau kehilangan nama baik mungkin tidak hanya terjadi pada satu orang tapi beberapa orang. Keprihatinan kolektif untuk menyelamatkan orang lain dan mengembalikan nama baik membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam *forgiveness*. Oleh karena itu, ketika *forgiveness* terjadi, tidak hanya dilakukan oleh satu orang tapi oleh keluarga, kelompok, atau klan. Tujuan kolektif terhadap *forgiveness* akan memprioritaskan pemulihan keharmonisan sosial dan kesejahteraan di atas manfaat pribadi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa yang beretnis Jawa dan etnis Batak yang sedang menempuh pendidikan di Kota Malang. Masing-masing etnis, yakni etnis Jawa dan etnis Batak memiliki karakter khas dan berbeda antara etnis satu dengan yang lain. Etnis Jawa dengan karakter lemah lembut dan etnis Batak dengan karakter keras dan tegas, seringkali dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi oleh kedua etnis. Terlebih sebagian besar sampel (etnis Jawa dan etnis Batak) merupakan perantau, yang mana mahasiswa yang beretnis Jawa pun tidak semuanya berasal dari Jawa Timur, sehingga mereka harus beradaptasi dengan budaya setempat.

Simbolon (2012) mengungkapkan bahwa mahasiswa etnis Batak dan etnis Jawa yang berkuliah di Universitas Semarang, berusaha untuk mengurangi hambatan komunikasi dengan memahami dan menghormati nilai budaya daerah masing-masing etnis, dan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal, serta tidak terkesan seperti orang paling pintar dan menguasai lingkungan. Usaha yang mereka lakukan tersebut, dapat mewujudkan kerukunan yang baik dalam lingkungan tempat tinggal kost dimana antara etnis Batak yang semula dikenal keras dapat membaaur dengan suku Jawa yang dikenal dengan lembut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan mahasiswa etnis Jawa dan etnis Batak yang sedang menempuh pendidikan di Malang diasumsikan juga melakukan adaptasi budaya setempat, sehingga pola

perilaku dan karakteristik etnis Batak pun secara tidak langsung menyesuaikan dengan pola perilaku dan karakteristik etnis Jawa.

Salah satu karakteristik etnis Jawa itu sendiri adalah hidup rukun, semangat kebersamaan tinggi, semangat gotong-royong tinggi, menghindari perselisihan atau konflik, seperti tercermin dalam peribahasa “*rukun agawe santoso, crah agawe bubrah, ojo seneng padudon mundhak ngadohke paseduluran*” (Budhi, 2011). Sedangkan etnis Batak sendiri memiliki sikap hidup setiakawan, tercermin dalam peribahasa *Masiamin-aminan songon lampak ni pisang* (Pasaribu dalam Noerhadi, 2005), artinya saling membantu bagaikan pelapah pisang, agar mampu berdiri tegak dan berkekuatan. Dapat disimpulkan bahwa kedua etnis sangat memperhatikan hubungan interpersonal dalam berinteraksi sosial, baik dengan sesama etnis ataupun dengan etnis lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tidak terdapatnya perbedaan *forgiveness* pada etnis Jawa dan etnis Batak mungkin dapat dipengaruhi oleh bagaimana kedua etnis tersebut memperhatikan hubungan interpersonal. Hal tersebut didukung oleh McCullough dkk (1998) yang menyatakan bahwa jauh dibandingkan dengan sosial-kognitif dan penentu tingkat pelanggaran dari *forgiveness*, yang paling penting adalah kualitas hubungan interpersonal dimana *forgiveness* itu terjadi. Sebab, memaafkan dipahami sebagai sebuah hubungan yang konstruktif dalam perubahan motivasi yang mengikuti sebuah

pelanggaran interpersonal, tingkat intimasi atau kedekatan dengan rekan yang seharusnya berhubungan positif dengan memaafkan.

Dilihat dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa meskipun kedua etnis (Jawa dan Batak) memiliki karakteristik dan adat yang berbeda, bahkan bertolak belakang, kedua etnis tersebut tidak ada beda dalam *forgiveness*. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kedua etnis yang tergolong dalam budaya kolektif, dan memperhatikan hubungan interpersonal dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, dari latar belakang kedua etnis, yakni etnis Jawa dan etnis Batak, mempengaruhi cara pandang atau perspektif mereka terhadap *forgiveness* yang diberikan kepada pelaku pelanggaran atas tindakan yang telah dilakukan kepada korban.

Selanjutnya, analisis tambahan kedua mengenai apakah terdapat perbedaan *forgiveness* berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji beda yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Jika dilihat dari nilai *mean* masing-masing kelompok menunjukkan nilai *mean* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, yang berarti bahwa *forgiveness* laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghuzairoh (2015) bahwa *forgiveness* laki-laki dan *forgiveness* perempuan pada budaya Jawa terdapat perbedaan yang signifikan dan *forgiveness* pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Miller, Andrea J, Worthington, Everett L., dan MCDaniel, Michael A.

(2008) berusaha menjeleskan bahwa terdapat beberapa alasan mengenai perbedaan gender dalam *forgiveness*. Pertama, perbedaan gender mungkin merupakan moderator metodologis. Maksudnya, gender menjadi variabel moderator dalam melakukan penelitian *forgiveness*. Kedua, kualitas disposisi mungkin terkait dengan tanggapan yang memaafkan. Ketiga, mungkin ada perbedaan gender dalam sifat afektif yang mempengaruhi respons terhadap situasi. Keempat, gaya keterikatan bisa mempengaruhi kecenderungan untuk memaafkan. Kelima, lebih penting bagi moralitas berbasis keadilan Kohlberg (1984) dan tanggapan terhadap pelanggaran yang menekankan pada pertempuran, pembalasan dendam, atau keadilan. Keenam, *forgiveness* bisa dipengaruhi oleh perbedaan individu dalam menghadapi pelanggaran. Ketujuh, perbedaan gender dalam *forgiveness* juga dipengaruhi oleh perbedaan situasional. Kedelapan, agama dapat menyebabkan kecenderungan untuk memaafkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender, yakni laki-laki dan perempuan, dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan *forgiveness*.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa temuan baru dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, yang mana telah dijelaskan sebelumnya, tentunya penelitian ini pun memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini tidak menjelaskan masing-masing etnis termasuk dalam *forgiveness* jenis apa.
2. Penelitian ini juga tidak membahas lebih dalam mengenai perbedaan *forgiveness* pada jenis kelamin, karena hanya sebagai analisis tambahan.
3. TRIM-12 yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur *forgiveness* secara umum, dan tidak mengukur bagaimana kedekatan hubungan antara korban dan pelaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *forgiveness* yang signifikan pada etnis Jawa dan etnis Batak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian antara lain:

1. Saran Metodologis

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian untuk pengukuran lebih mendalam dengan menambahkan skala pengukuran untuk mengetahui jenis *forgiveness*.
- b. Penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai *forgiveness*, lebih baiknya menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel *forgiveness*. Misalnya, interaksi sosial, hubungan interpersonal, atau jenis kelamin.
- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengukuran lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara korban dan pelaku.

2. Saran Praktis

- a. Orang etnis Jawa dan etnis Batak dan masyarakat Indonesia pada umumnya dapat menerapkan *forgiveness* dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

-. (2017, - -). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from KBBI Online: kbbi.web.id

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budhi, Imam S. (2011). *Laku Prihatin Investasi menuju Sukses Ala Manusia Jawa*. Yogyakarta: Memayu Publishing.

Burnette, J.L. et all. (2012). Forgiveness Result From Integrating Information About Relationship Value and Exploitation Risk. *Personality and Social Psychology Bulletin*, Vol 38. No. 2, 345-356.

Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fincham, F. D. (2004). Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage. *Journal of Family Psychology*, Vol. 18, No. 1, 72-81.

Ghuzairroh, Tahmidiyah. (2015). Perbedaan Forgiveness ditinjau dari Jenis Kelamin pada Budaya Jawa. *Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Malik Ibrahim, Malang*. (tidak dipublikasikan), -.

Liliwari, Alo. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: LKiS.

Lubis, Suwardi. (1999). *Komunikasi Antar Budaya: Studi Kasus Etnik Batak Toba dan Etnik Cina*. Medan: USU Press.

McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Jr., Brown, S. W., &. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationship: II. Theoretical Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.6, No.75, 1586-1603.

McCullough, M.E., Worthington, E. L., & Rachal K. C. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 73, No.2, 321-336.

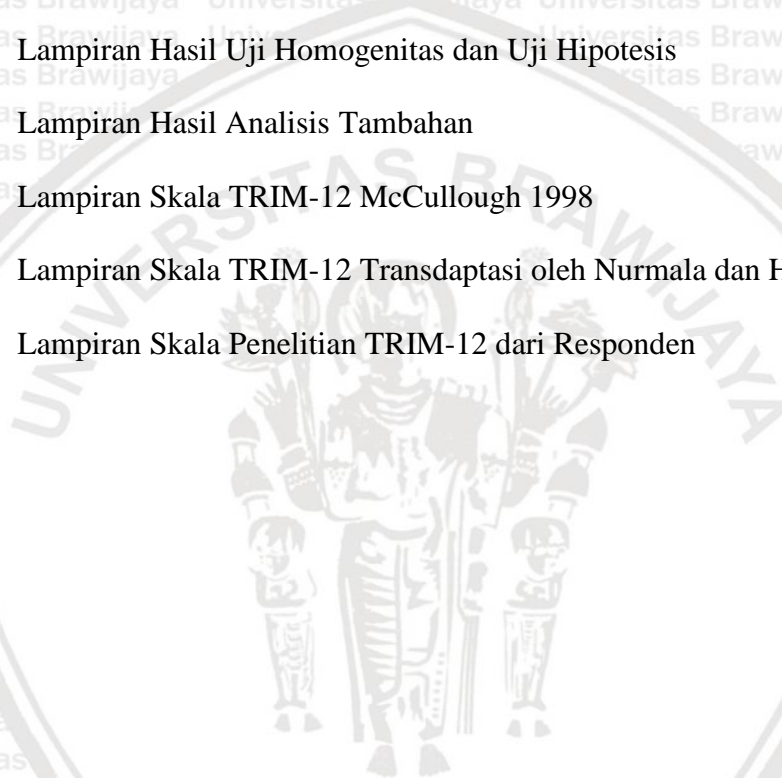
McCullough, Michael E. (2000). Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Link to Well-Being. *Jurnal of Social and Clinical Psychology*, Vol.19 No. 1,43-55.

- Miller, Andrea J, Worthington, Everett L., dan MCDaniel, Michael A. . (2008). Gender and Forgiveness: A Meta-Analytic Review and Research Agenda. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 27, No. 8, 843-876.
- Mullet, Etienne, Kadiangandu, Joachim Kadima, dan Vinsonneau, Genevieve. . (2001). Forgivingness: A Congo - France Comparison. *Jornal of Cross-Cultural Psychology*, Vol.32, No. , 50 67 .
- Na'im, Akhsan dan Syaputra, Hendry. (2011). *Na'im, Akhsan dan SyaKewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nashori, Fuad. (2011). Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan. *UNISIA*, Vol. XXXIII, No.75.
- Nashori, Fuad dan Kusprayogi, Yogi. (2016). Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 12-29.
- Noerhadi. (2012). *Transformasi Mozaik Etnisitas Menjadi Manusia Indonesia Multikultural*. Komisi Kebudayaan AIPi.
- Nurmala, Sukma dan Herani, Ika. (2016). Kesiediaan Korban untuk Memaafkan Pelaku Pelanggaran: Efek Moderasi Gender dan Etnis., (pp. 782-791).
- Paz R., Neto, F., & Mullet, E. (2008). Forgiveness : A China-Western Europe Comparison. *Journal of Psychology*, Vol.2, No. 142, 147-157.
- Philpot, C. (2008). *Forgiveness, A Sampling of Research Result*. Washington DC.: APA.
- Priharyono, J. Emmed. (2015). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Scobie, G. E. W. dan Scobie, E. D. (2000). Accessing The Forgiveness Construct. *Archieve for The Psychology of Religion*, Vol. 23, 295-311.
- Simbolon, D. (2012). Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba dengan Suku Jawa di Kota Semarang (Studi pada Mahasiswa Suku Batak Toba dengan Suku Jawa di Univ. Semarang). . *The Messenger*, Volume IV, No. 1.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suwartono, Cristiany, Prawasti, Yeti c., dan Mullet, Etienne. (2007). Effect of culture on forgivingness: A southern Asia- Western Europe Comparison. *Journal of Personality and Individual Differences*, Vol.42, 513-523.
- Takaku, Seiji., Weinner, Bernard., & Ohbuchi, Ken-Ichi. (2001). Cross Cultural Examination of The Effect of Apology and Perspective Taking On Forgiveness. *Journal of Language and Social Psychology*, Vol. 20, No. 1&2, 144-166.
- Tarigan, Eldiana. (2004). Strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang dalam Beradaptasi dengan Masyarakat Urban (Studi Kasus pada Etnik Batak dan Jawa di Kota Bengkulu). *Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Univ. Bengkulu. (tidak dipublikasikan)*, -.
- Utami, Anisa. (2014). Resolusi Konflik Antar Etnis Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus: Konflik Suku Bali Desa Balinuraga dan Suku Lampung Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Diponegoro. (tidak dipublikasikan)*, -.
- Wade, Nathaniel G., dan Worthington, JR., Everett L. (2005). In Search of A Common Core: A Content Analysis of Intervention to Promote Forgiveness. *Journal of Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training.*, Vol 42, No. 2, 160-177.
- Wertheim, Eleanor H., dan Donnoli, Marisa. (2012). Do Offender and Victim Typical Conflict Styles Affect Forgiveness? *International Journal of Conflict*, Vol. 23, 57-76.
- Worthington, Everett L. (2005). *Hanbook of Forgiveness*. New York: Taaylor and Francis Group.

LAMPIRAN

1. Lampiran Hasil Analisis Item dan Reliabilitas
2. Lampiran Hasil Uji Empirik
3. Lampiran Kategorisasi Frekuensi Sampel
4. Lampiran Hasil Uji Normalitas
5. Lampiran Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis
6. Lampiran Hasil Analisis Tambahan
7. Lampiran Skala TRIM-12 McCullough 1998
8. Lampiran Skala TRIM-12 Transdaptasi oleh Nurmala dan Herani
9. Lampiran Skala Penelitian TRIM-12 dari Responden



Lampiran 1

Hasil Analisis Item dan Uji Reliabilitas

```
RELIABILITY
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8 item9 item10 ite
m11 item12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL MEANS.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .906 | .903 | 12 |



Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------|------|----------------|----|
| item1 | 2.93 | 1.048 | 30 |
| item2 | 3.20 | 1.126 | 30 |
| item3 | 2.67 | .844 | 30 |
| item4 | 3.37 | 1.129 | 30 |
| item5 | 3.70 | 1.208 | 30 |
| item6 | 3.47 | 1.137 | 30 |
| item7 | 3.50 | 1.106 | 30 |
| item8 | 3.23 | 1.165 | 30 |
| item9 | 2.87 | 1.008 | 30 |
| item10 | 3.00 | 1.174 | 30 |
| item11 | 2.43 | 1.194 | 30 |
| item12 | 3.07 | 1.172 | 30 |

Summary Item Statistics

| | Mean | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance | N of Items |
|------------|-------|---------|---------|-------|-------------------|----------|------------|
| Item Means | 3.119 | 2.433 | 3.700 | 1.267 | 1.521 | .134 | 12 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 34.50 | 79.569 | .391 | .483 | .909 |
| item2 | 34.23 | 75.909 | .550 | .506 | .903 |
| item3 | 34.77 | 79.357 | .526 | .465 | .904 |
| item4 | 34.07 | 72.271 | .752 | .643 | .893 |
| item5 | 33.73 | 69.582 | .841 | .771 | .888 |
| item6 | 33.97 | 73.551 | .674 | .636 | .897 |
| item7 | 33.93 | 80.823 | .298 | .425 | .914 |
| item8 | 34.20 | 70.510 | .823 | .773 | .889 |
| item9 | 34.57 | 79.633 | .407 | .567 | .908 |
| item10 | 34.43 | 70.599 | .811 | .827 | .890 |
| item11 | 35.00 | 72.069 | .714 | .660 | .895 |
| item12 | 34.37 | 70.792 | .801 | .861 | .890 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 37.43 | 87.978 | 9.380 | 12 |

Lampiran 2

a. Uji Empirik Etnis Jawa

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=ForgiveJawa
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

➔ **Descriptives**

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| ForgiveJawa | 107 | 16 | 56 | 33.42 | 7.933 |
| Valid N (listwise) | 107 | | | | |

b. Uji Empirik Etnis Batak

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=ForgiveBatak
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

➔ **Descriptives**

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| ForgiveBatak | 107 | 16 | 56 | 33.42 | 7.933 |
| Valid N (listwise) | 107 | | | | |



Lampiran 3

a. Kategorisasi Etnis Jawa

→ Frequencies

Statistics

JAWA

| | | |
|----------------|---------|------|
| N | Valid | 106 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 1.86 |
| Std. Deviation | | .560 |
| Range | | 2 |
| Minimum | | 1 |
| Maximum | | 3 |

JAWA

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 25 | 23.6 | 23.6 | 23.6 |
| | Sedang | 71 | 67.0 | 67.0 | 90.6 |
| | Tinggi | 10 | 9.4 | 9.4 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |



b. Kategorisasi Etnis Batak

→ Frequencies

[DataSet0]

Statistics

BATAK

| | | |
|----------------|---------|------|
| N | Valid | 107 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 1.85 |
| Std. Deviation | | .563 |
| Range | | 2 |
| Minimum | | 1 |
| Maximum | | 3 |

BATAK

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 26 | 24.3 | 24.3 | 24.3 |
| | Sedang | 71 | 66.4 | 66.4 | 90.7 |
| | Tinggi | 10 | 9.3 | 9.3 | 100.0 |
| Total | | 107 | 100.0 | 100.0 | |



Lampiran 4
Hasil Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=Jawa Batak
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

➔ **NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Jawa | Batak |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|
| N | | 106 | 107 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 33.02 | 33.42 |
| | Std. Deviation | 7.959 | 7.933 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .057 | .071 |
| | Positive | .057 | .071 |
| | Negative | -.057 | -.056 |
| Test Statistic | | .057 | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Lampiran 5

Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

```
T-TEST GROUPS=Ethnis (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Forgiveness
/CRITERIA=CI (.95).
```

→ T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

| | Etnis | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-------|-----|-------|----------------|-----------------|
| Forgiveness | Jawa | 106 | 33.02 | 7.959 | .773 |
| | Batak | 107 | 33.42 | 7.933 | .767 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Forgiveness | Equal variances assumed | .187 | .666 | -.369 | 211 | .713 | -.402 | 1.089 | -2.548 | 1.745 |
| | Equal variances not assumed | | | -.369 | 210.965 | .713 | -.402 | 1.089 | -2.548 | 1.745 |



Lampiran 6

Hasil Analisa Tambahan

a. Berdasarkan Dimensi

1. Avoidance Motivation

```
T-TEST GROUPS=Etnis(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Avoidance
/CRITERIA=CI (.95).
```

T-Test

Group Statistics

| | Etnis | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|-------|-----|-------|----------------|-----------------|
| Avoidance | Jawa | 106 | 20.59 | 5.803 | .564 |
| | Batak | 107 | 21.36 | 5.641 | .545 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Avoidance | Equal variances assumed | .003 | .959 | -.982 | 211 | .327 | -.770 | .784 | -2.316 | .776 |
| | Equal variances not assumed | | | -.982 | 210.700 | .327 | -.770 | .784 | -2.316 | .776 |

2. Revenge Motivation



```
T-TEST GROUPS=Etnis(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Revenge
/CRITERIA=CI (.95).
```

▶ **T-Test**

Group Statistics

| Etnis | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|-------|-----|-------|----------------|-----------------|
| Revenge | Jawa | 106 | 12.42 | 3.625 | .352 |
| | Batak | 107 | 12.06 | 3.683 | .356 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Revenge | Equal variances assumed | .021 | .885 | .736 | 211 | .463 | .368 | .501 | -.619 | 1.356 |
| | Equal variances not assumed | | | .736 | 210.992 | .463 | .368 | .501 | -.619 | 1.356 |

b. Hasil Analisa Tambahan Berdasarkan Jenis Kelamin



```
T-TEST GROUPS=Etnis(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Revenge
/CRITERIA=CI (.95).
```

◆ T-Test

Group Statistics

| | Etnis | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|-------|-----|-------|----------------|-----------------|
| Revenge | Jawa | 106 | 12.42 | 3.625 | .352 |
| | Batak | 107 | 12.06 | 3.683 | .356 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Revenge | Equal variances assumed | .021 | .885 | .736 | 211 | .463 | .368 | .501 | -.619 | 1.356 |
| | Equal variances not assumed | | | .736 | 210.992 | .463 | .368 | .501 | -.619 | 1.356 |



Lampiran 7
Skala TRIM-12 McCullough 1998

Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory

For the questions on this page, please indicate your current thoughts and feelings about the person who recently hurt you. Use the following scale to indicate your agreement with each of the questions.

- 1 = Strongly disagree
- 2 = Disagree
- 3 = Neutral
- 4 = Agree
- 5 = Strongly agree

| | |
|---|--|
| 1. _____ I'll make him/her pay. (R) | 7. _____ I live as if he/she doesn't exist, isn't around. (A) |
| 2. _____ I wish that something bad would happen to him/her. (R) | 8. _____ I don't trust him/her. (A) |
| 3. _____ I want him/her to get what he/she deserves. (R) | 9. _____ I find it difficult to act warmly toward him/her. (A) |
| 4. _____ I'm going to get even. (R) | 10. _____ I avoid him/her. (A) |
| 5. _____ I want to see him/her hurt and miserable. (R) | 11. _____ I cut off the relationship with him/her. (A) |
| 6. _____ I keep as much distance between us as possible (A) | 12. _____ I withdraw from him/her. (A) |

Note. Items on the Avoidance and Revenge subscales are denoted with (A) and(R), respectively.



Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale--12-Item Form (TRIM-12)

Scoring Instructions

Avoidance Motivations:

Add up the scores for items 2, 4, 5, 7, 8, 10, and 12

Revenge Motivations:

Add up the scores for items 1, 3, 6, 9, and 11.

Basic Psychometric Characteristics

| | Avoidance | Revenge |
|-----------------------------|-----------|---------|
| Internal Consistency | | |
| Cronbach's α | .86-.94 | .90 |
| Temporal Stability | | |
| 3-Week Test-Retest r | .86 | .79 |
| 8-Week Test-Retest r | .44 | .53 |
| 9-Week Test-Retest r | .64 | .65 |

Measurement Model: Two-Factor measurement model provides adequate fit to the data, Chi-square

(df = 53, N = 238) = 190.53, $p < .001$, CFI = .94. Factor correlation = .67.

Temporal stability estimates derived from different samples. 3-week and 9-week estimates come from sample of persons with longstanding difficulty forgiving. 8 week estimates come from sample of persons who were recently offended by a relationship partner.

Source

McCullough, M.E., Rachal, K.C., Sandage, S.J., Worthington, E.L., Jr., Brown, S.W., & Hight, T.L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76, 1586-1603.



Lampiran 8**Skala TRIM-12 Adaptasi****SKALA KEJUJURAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan.

Anda diminta untuk membayangkan kembali perasaan anda tentang orang yang pernah menyakiti Anda. Gunakan skala berikut untuk mengindikasikan persetujuan Anda dengan pertanyaan berikut.

| No. | Item Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Saya akan membuat dia membayarkan apa yang seharusnya dia ganti. | | | | | |
| 2. | Saya menjaga jarak sejauh mungkin diantara kami. | | | | | |
| 3. | Saya berharap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi padanya. | | | | | |
| 4. | Saya menganggap seolah-olah dia tidak ada di sekitar saya. | | | | | |
| 5. | Saya tidak mempercayai dia. | | | | | |
| 6. | Saya ingin dia mendapatkan balasan yang patut dia peroleh. | | | | | |
| 7. | Saya merasa sulit berperilaku hangat kepada dia. | | | | | |
| 8. | Saya menghindari dia. | | | | | |
| 9. | Saya akan membuat kami impas. | | | | | |
| 10. | Saya memutuskan hubungan dengan dia. | | | | | |
| 11. | Saya ingin melihat dia terluka dan sengsara. | | | | | |
| 12. | Saya menjauhi dia. | | | | | |

Lampiran 9

Skala Responden Etnis Jawa dan Etnis Batak

(terlampir)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





1.

Silahkan berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang mewakili pendapat Anda, terhadap pernyataan-pernyataan mengenai kuesioner ini :

| Keterangan | Jelas | Tidak Jelas |
|------------------------------|-------|-------------|
| Tampilan cover kuesioner | ✓ | |
| Tampilan layout kuesioner | ✓ | |
| Ukuran huruf dalam kuesioner | ✓ | |
| Kalimat dalam kuesioner | ✓ | |

Sekian,
Terima Kasih

SKALA KEJUJURAN

3106

Bersama ini kami tim peneliti, meminta bantuan anda untuk mengisi skala penelitian ini. Besar harapan kami bahwa anda memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau perasaan anda. Atas waktu yang disediakan kami ucapkan terimakasih.

Malang, April 2017
Tim Peneliti

Data Informasi Biografis

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur : 22 th

Etnis : Jawa

Pendidikan saat ini : Perguruan Tinggi

Agama : Islam Protestan

Katolik Hindu

Buddha Konghucu

Lainnya _____

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Riski Saumi, Sarah Dewiyanti, Putri Malahati, Faradhika Audita

Melalui formulir ini, Anda diminta untuk mengisi skala penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh mahasiswa psikologi Universitas Brawijaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kejujuran anda dalam mengidentifikasi perasaan Anda. Data penelitian Anda akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti berhak menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk email.

Partisipan wajib melengkapi sendiri formulir ini. Lingkari pilihan yang sesuai dengan Anda :

- Apakah Anda telah menahanni dan membaca informasi di atas? YA TIDAK
- Apakah Anda telah diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi? YA TIDAK
- Apakah semua pertanyaan Anda sudah dijawab

dengan memuskan?

YA/TIDAK

• Apakah Anda telah mendapat cukup informasi mengenai penelitian ini? YA/TIDAK

• Apakah Anda setuju mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir? YA/TIDAK


“Kegiatan penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan saya setuju untuk berpartisipasi dari awal hingga akhir penelitian ini”

Nama : Reza, f

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat email / no. telepon : rezafaradhi@gmail.com

Tanda tangan Partisipan : 

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan (STS, TS, N, S, atau SS) :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Isilah pernyataan sesuai dengan diri anda. Tidak ada pernyataan yang bernilai benar atau salah, selama hal tersebut benar-benar menggambarkan keadaan diri anda. Kami sangat mengutamakan kerahasiaan data.



SKALA KEJUJURAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan.

Anda diminta untuk membayangkan kembali perasaan anda tentang orang yang pernah menyakiti Anda. Gunakan skala berikut untuk mengindikasikan persetujuan Anda dengan pertanyaan berikut.

| No. | Item Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Saya akan membuat dia membayarkan apa yang seharusnya dia ganti. | | ✓ | | | |
| 2. | Saya menjaga jarak sejauh mungkin diantara kami. | | | | ✓ | |
| 3. | Saya berharap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi padanya. | | | ✓ | | |
| 4. | Saya menganggap seolah-olah dia tidak ada di sekitar saya. | | | | ✓ | |

| No. | Item Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 5. | Saya tidak mempercayai dia. | | | ✓ | | |
| 6. | Saya ingin dia mendapatkan balasan yang patut dia peroleh. | | ✓ | | | |
| 7. | Saya merasa sulit berperilaku hangat kepada dia. | | | | ✓ | |
| 8. | Saya menghindari dia. | | | | ✓ | |
| 9. | Saya akan membuat kami impas. | | ✓ | | | |
| 10. | Saya memutuskan hubungan dengan dia. | | ✓ | | | |
| 11. | Saya ingin melihat dia terluka dan sengsara. | | | ✓ | | |
| 12. | Saya menjaui dia. | | | ✓ | | |